PENGARUH PUASA DALAIL AL-QUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN GADING, DUREN, TENGARAN, KABUPATEN SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi
salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Acc Skripsi 4
10/9 2024 & munaqosahkan
Prodi PAI JSI
FIAI - UII

Oleh:
Kiki Amilia
20422109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2024

Dipindai dengan CamScanner

PENGARUH PUASA DALAIL AL-QUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN GADING, DUREN, TENGARAN, KABUPATEN SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Kiki Amilia

20422109

Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Kiki Amilia
NIM	: 20422109
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh Puasa Dalail Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 September 2024



akan

nilai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	4 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Puasa Dalail Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang
Disusun oleh	:	KIKI AMILIA
Nomor Mahasiswa	:	20422109

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 4 Oktober 2024

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

CS Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 September 2024 M

Hal: Tugas Akhir 5 Rabiul Awal 1446 H

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 445/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024 tanggal 26 Februari 2024 M, 16 Sya'ban 1445 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing tugas akhir saudari:

Nama	: Kiki Amilia
Nomor Induk Mahasiswa	: 20422109
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Pengaruh Puasa Dalail Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang

Setelah kami teliti dan dengan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa tugas akhir Pendidikan Agama Islam yang telah saudari laksanakan tersebut memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Demikian semoga dalam waktu dekat tugas akhir ini bisa di munaqasahkan, dan dengan ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar tugas akhir yang di maksud.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dosen Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Kiki Amilia
Nomor Mahasiswa	: 20422109
Judul Skripsi	: Pengaruh Puasa Dalail Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan daftar mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 September 2024

Dosen Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

خَيْرُكمُ مَنْ تعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang dari kalian adalah orang yang mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain"[1]

(HR. Bukhari)

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah, 94: 5-6)[2]

[1] Bahreisj, Husein, Himpunan hadits shahih Bukhari, Surabaya, al-Ikhlas,1980, hal. 308.
[2] Qur'an.nu, Al-insyirah 5-6 https://quran.nu.or.id/al-insyirah/5-6

Abstrak

PENGARUH PUASA DALAIL AL-QUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN GADING, DUREN, TENGARAN, KABUPATEN SEMARANG

Oleh:

Kiki Amilia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Wirid Al-Quran dalam tradisi puasa dalail Al-Qur'an yang telah menjadi budaya di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an yang telah berlangsung selama beberapa tahun. Kegiatan ini telah dimulai sejak tahun 1982 dan terus berjalan hingga tahun 2024. Uniknya wirid Al-Quran dilakukan setiap hari selama setahun penuh tanpa henti dan diiringi dengan puasa yang disebut dengan puasa Dalail Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Puasa Dalail Al-Qu'ran memberikan pengaruh dan menganalisis seberapa besar pengaruhnya dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah santri pondok pesantren dengan total 73 responden. Karena jumlah responden kurang dari 100, maka digunakan metode penelitian populasi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sementara uji validitas dilakukan dengan validitas konten dan prediksi, serta uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach. Uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov, uji linearitas dengan scatterplot, dan uji homogenitas dengan uji levene. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan regresi menggunakan IBM SPSS Statistik 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara puasa Dalail Al-Qur'an dengan kualitas hafalan.

Temuan hasil penelitian ini adalah 1) Terdapat pengaruh signifikan antara puasa Dalail Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an terbukti dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. 2) Pengaruh puasa Dalail Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an mencapai 55,8%, sementara sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penggunaan metode tasmi', halaqoh, taqrir, manajemen waktu, dan metode murojaah.

Kata Kunci: *Puasa, Puasa Dalail Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an*

Abstract

THE INFLUENCE OF FASTING FROM THE QUR'AN ON THE QUALITY OF STUDENTS' MEMORIZATION AT THE BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN GADING, DUREN, TENGARAN, SEMARANG DISTRICK

Oleh:

Kiki Amilia

This research was motivated by the existence of the Wirid Al-Quran in the tradition of fasting in the Al-Qur'an which has become a culture at the Bustanu Usysyaqil Qu'ran Islamic Boarding School which has been going on for several years. This activity has been started since 1982 and will continue until 2024. What is unique is that the wird of the Koran is carried out every day for a whole year without stopping and is accompanied by fasting which is called fasting from the Koran. This research aims to find out whether Fasting from Dalail Al-Qur'an has an influence and to analyze how much influence it has in improving the quality of memorizing the Al-Qur'an.

This research is descriptive research with a quantitative approach. The research subjects were Islamic boarding school students with a total of 73 respondents. Because the number of respondents was less than 100, a population research method was used. Meanwhile, the data collection technique uses a questionnaire, while validity testing is carried out using content and predictive validity, as well as reliability testing using Cronbach's alpha. The normality test uses the Kolmogorov-Smirnov method, the linearity test uses a scatterplot, and the homogeneity test uses the Levene test. Data analysis was carried out using descriptive statistics and regression using IBM SPSS Statistics 25. The research results showed that there was a significant influence between fasting on the Dalail Al-Qur'an and the quality of memorization.

The findings of this research are 1) There is a significant influence between fasting on the Dalail Al-Qur'an and memorizing the Al-Qur'an at the Bustanu Usysyaqil Qur'an Islamic Boarding School as proven by a significance value of 0.001 which is smaller than 0.05. 2) The influence of fasting on the Dalail Al-Qur'an on memorizing the Al-Qur'an at the Bustanu Usysyaqil Qur'an Islamic Boarding School reached 55.8%, while the remaining 44.2% was influenced by other factors, such as the use of the tasmi', halaqoh, taqrir, time management, and murojaah methods.

Keywords: Fasting, Fasting from Dalail Al-Qur'an, Memorizing the Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ أَشْرَفِ الـمُرْسَلِينَ وَعَلَىَ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَـعِينَ، أَمَّا بَعْد

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan umat-Nya sampai akhir zaman kelak.

Skripsi ini berhasil terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Pada momentum ini, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih mendalam kepada:

1. Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan, dan segala kemudahan-Nya.
2. Kedua orang tuaku, Ayahanda Suparno dan Ibunda Surati. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk dukungan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini.
3. Bapak Fathul Wahid, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan potensi akademik di UII Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM., Sebagai Ketua Jurusan Studi Islam UII Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
6. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I.,M. Pd.I., selaku kepala program studi PAI FIAI UII, yang senantiasa membantu banyak hal dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi serta inspirasi selama penelitian ini berlangsung.
8. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.P.d.I, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta mensuport peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Seluruh dosen PAI yang sudah mensuport peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Bustanu usysyaqil qur'an Gading, duren, tengaran, kabupaten semarang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, terima kasih atas bantuan dan semangat yang terus diberikan serta berbagai saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Adik tercinta, Cherly Mayna Lova. Yang selalu memberikan dukungan dan semangat lewat celotehnya, walaupun begitu penulis percaya bahwa itu adalah sebuah bentuk dukungan dan semangat. Tetap semangat dalam menuntut ilmu semoga selalu dipermudah segala urusannya.
12. Kepada seseorang yang kupanggil kakak. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi dalam banyak hal baik ruang, waktu dan tenaga kepada penulis. Memberikan dukungan, membantu, mendengarkan keluh dan kesah, menghibur, serta mensuport agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Sahabatku tersayang Leni, Shilliya, Isda, Ulya, dan Idha. Terima kasih karena telah mensuport, membantu proses penyelesaian tugas akhir, dan yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
14. Sahabatku dari SMP sampai saat ini Dwi, Rheni, Wahyu, Mita. Terima kasih atas do'a dan dukungannya.
15. Teman-teman Kuliah, PPL dan KKN, yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap agar para pembaca dapat mengambil pelajaran dari skripsi ini. mohon maaf atas segala kesalahan, sekian dan terima kasih

Yogyakarta, 09 September 2024

Penulis



Kiki Amilia

NIM.20422109

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana PP Bustanu Usysyaqil Qur'an 51

Tabel 4.2 Kegiatan Harian Sntri PP bustanu Usysyaqil Qur'an 58

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Mingguan PP Bustanu Usysyaqil Qur'an 59

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Bulanan PP Bustanu Usysyaqil Qur'an 60

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Tahunan PP Bustanu Usysyaqil Qur'an 61

Tabel 4.7 Stuktur Organisasi PP Bustanu Usysyaqil Qur'an 63

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas 68

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas 71

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas 72

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas 73

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas 74

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....75

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.6 Tenaga Edukatif Madin PP Bustanu Usysyaqil Qur'an ……..62

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

NOTA DINAS v

REKOMENDASI PEMBIMBING vi

MOTTO vii

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR ISI xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 15

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 15

D. Sistematika Pembahasan 16

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 18

A. Kajian Pustaka 18

B. Landasan Teori 25

1. Kajian Teori 25
2. Hipotesis Penelitian 38
BAB III. METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Subjek dan Objek Penelitian 40
C. Tempat dan Lokasi Penelitian 41
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 41
E. Populasi Penelitian 41
F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data 42
G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen 43
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas) 44
I. Teknik Analisis Data 44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian 46
B. Wirid Al-Qur'an dalam Puasa Dalail Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an 62
C. Tahapan pelaksanaan dan penelitian 66
1. Tahapan Persiapan 66
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian 67
3. Tahap Pelaksanaan 70
D. Hasil Uji Prasyarat 70
1. Uji Asumsi 70
a. Uji Normalitas 70
b. Uji Linieritas 72
c. Uji Homogenitas 73
E. Analisis Data 74
1. Uji Hipotesis 74

F. Pembahasan 77
BAB V PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan menjadi mukjizat bagi beliau. Al-Qur'an dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass. Diturunkan dengan cara mutawatir, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk ibadah.[3] Al-Qur'an memiliki dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia dan berfungsi sebagai panduan hidup bagi setiap Muslim. Sebagai petunjuk dari Allah SWT, Al-Qur'an memberikan nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Dengan mengamalkan dan memahami isi Al-Qur'an, seseorang akan merasakan ketenangan jiwa dan pikiran. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi setiap Muslim dan Muslimah. Selain menjadi kebutuhan, Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang menunjukkan jalan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.[4]

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar dan terakhir, memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi bagian dari ibadah, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama dan bukti kebenaran kerasulan Muhammad SAW. Sebagai sumber ajaran dan nilai Al-Qur'an mengajarkan berbagai norma

---

[3] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 2.

[4] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran.* (Bandung: Mizan, 2007), Cet. ke-1, hal. 17.

keagamaan yang menjadi panduan hidup umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang merupakan tujuan akhir kehidupan. Norma-norma ini disebut syariah, yang berarti jalan yang lurus, karena memberikan arahan dan petunjuk yang jelas.[5] Dalam proses membaca Al-Qur'an, penting untuk menemukan cara yang dapat memotivasi diri, baik melalui metode yang efektif maupun kegiatan yang dapat mendorong semangat belajar para santri. Motivasi eksternal dapat dibangun dengan menciptakan suasana lingkungan yang religius, sehingga mendorong tercapainya tujuan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an adalah bahwa aktivitas ini dianggap sebagai ibadah. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Utsman RA, Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".[6] Diriwayatkan dari utsman bin affan ra dari nabi saw bersabda

خَيْرُكمُ مَنْ تعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang dari kalian adalah orang yang mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain (HR. Bukhari)". Perintah untuk mendengarkan dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an telah dijelaskan dalam firman Allah SWT

وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

"Dan apabila dibacakan Al-qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah agar kamu mendapat rahmat (QS. Al-A'raf (07):204)".

[5] H. Ahmad Izzan, *Ulumul Quran*. (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 139.
[6] Bahreisj, Husein, *Himpunan hadits shahih Bukhari*, (Surabaya, al-Ikhlas,1980), hal 308.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan memberikan rahmat kepada orang yang mendengarkan dan memperhatikan Al-Qur'an dengan tujuan memahami makna-maknanya. Selain itu, mereka juga mengambil hikmah dari Al-Qur'an dan berpegang pada ketentuan serta ajaran yang terdapat di dalamnya.[7]

Sejak awal penurunannya, Nabi Muhammad SAW telah menghafal Al-Qur'an selama periode yang cukup lama, menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang tidak singkat, kecuali bagi mereka yang diberi anugerah oleh Allah untuk menghafalnya dengan cepat. Banyak Muslim dan Muslimah terutama di kalangan santri yang berusaha menghafal Al-Qur'an. Saat ini terdapat banyak pesantren yang secara khusus mengajarkan hafalan Al-Qur'an, yang dikenal sebagai Pesantren Tahfidzul Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga kemurnian kitab suci ini. Oleh karena itu, sangat beruntunglah mereka yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan isinya. Allah SWT mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an dan memberi kedua orang tua mereka mahkota yang cahayanya lebih terang daripada sinar matahari.

[7] Syaikh Abdul Halim Mahmud, *Hidup Bahagia Bersama Al-Qur"an*, Cet. ke-1, (Bandung: Al-Bayan Mizan, 2005), hal. 103.

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui Malaikat Jibril.[8]

Orang yang telah menghafal Al-Qur'an berusaha untuk menjaga hafalannya agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Ada beberapa metode yang biasa digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk memelihara hafalannya, salah satunya adalah dengan mengulang-ulang hafalan, yang dikenal sebagai murojaah. Murojaah membantu menjaga hafalan agar tidak lupa sekaligus dilakukan dengan hati yang ikhlas dan suci. Proses pensucian hati bertumpu pada satu dasar pokok yaitu QS.Al-Baqarah :152

فَاذْكُرُوْنِيْٓ اَذْكُرْكُمْ

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu"

Mengingat Allah (dzikir) dapat dilakukan melalui berbagai cara baik dengan lisan maupun tindakan. Dzikir dengan lisan dilakukan dengan menyebut nama Allah atau membaca Al-Qur'an. Sementara itu, dzikir melalui tindakan bisa dilakukan dengan menjalankan ibadah sunnah atau berpuasa. Perintah untuk berpuasa telah dijelaskan dalam firman Allah SWT

يأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُو ا۟ كتُبَ عَلَيكُمُ ٱلصِيَامُ كَمَا كتُبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قبَلِكمُ لَعلَّكُمُ تتَّقُونَ

[8] Miftahur Rohman, "Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta", *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, Fakultas. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016, hal. 2.

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (QS. Al Baqarah (2): 183)”

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban puasa yang telah diperintahkan oleh Allah kepada umat sebelum masa Nabi Muhammad SAW. Ibadah puasa ini sudah dipraktikkan oleh umat Ahli Kitab sejak zaman dahulu. Namun, Yahudi dan Nasrani membuat perubahan terhadap tata cara dan waktu pelaksanaan puasa. Mereka memindahkan waktu puasa dari musim dingin atau panas ke musim semi, dan menambah durasi puasa mereka menjadi 50 hari sebagai penggantinya.[9]

Secara umum puasa berarti menahan diri dari makan, minum, dan aktivitas lainnya sesuai dengan niat yang dimiliki oleh pelaku. Dari perspektif fiqih puasa didefinisikan sebagai menahan diri dengan niat ibadah dari makan, minum, hubungan suami istri, dan segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari.[10]

Allah telah memerintahkan ibadah puasa sejak masa Nabi Adam, di mana Adam dan Hawa dilarang mendekati salah satu buah di surga (Syajarah al-Khuldī). Syariat puasa ini berlanjut dari Nabi Nuh hingga Nabi Isa, yang diperintahkan untuk berpuasa selama tiga hari dalam setiap bulan. Selain manusia, beberapa binatang juga menjalani puasa sebagai bagian dari kehidupan mereka. Misalnya ayam yang mengerami telur tidak meninggalkan sarangnya

[9] Muḥammad Alī al-Ṣabuni, *Tafsir Ayat al-Ahkam* (Kairo: Dār al-Ṣabuni, 2007), hal. 138.

[10] Muhammad Abdul Kharis, “Puasa Dalail Al Qurán dalam Perspektif Hadis”, *Skripsi* UIN Walisongo: Semarang, 2017, hal. 1

untuk makan atau minum hingga telur menetas sebagai bentuk penahanan makanan dan minuman untuk mempertahankan hidup. Ular juga melakukan puasa untuk mengembangkan kulit yang keras melindungi diri dari sinar matahari dan menjadi lebih lincah saat bergerak di tanah. Proses metamorfosis ulat menjadi kepompong adalah bentuk puasa yang menghasilkan keindahan memungkinkan ulat menjadi kupu-kupu yang cantik dan mampu mengumpulkan serbuk sari dari bunga.[11]

Berpuasa diyakini dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan fisik.[12] Puasa melibatkan penahanan terhadap hawa nafsu, rasa lapar, dahaga, amarah, dan berbagai aspek negatif lainnya dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Melalui puasa kita dilatih untuk mengendalikan emosi, menahan keinginan, dan meredam nafsu. Pengendalian diri ini berkembang secara bertahap namun konsisten. Puasa bukan hanya tentang menahan lapar dan dahaga tetapi juga harus mencakup pengendalian emosi dan menghindari perbuatan dosa yang dapat merusak nilai puasa.

Menurut M. Quraish Shihab, emosi dan nafsu adalah elemen penting bagi manusia dalam membangun dunia sesuai dengan petunjuk Allah. Dengan kecerdasan, manusia bisa mengarahkan emosi dan nafsu ke arah yang positif serta mengendalikannya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Puasa merupakan perintah agama yang bertujuan agar umatnya dapat menahan hawa

[11] Muhammad Hamid, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*, (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2015), hal. 11-13.

[12] Rasta Ari Sandra: Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Tirakat Puasa Dalail Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang, *Skripsi,* Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2023

nafsu. Oleh karena itu, menjalankan puasa membantu mengendalikan berbagai penyakit hati dan menjaga kestabilan emosi.[13]

Dalam Islam, puasa terbagi menjadi empat jenis: puasa fardu (wajib), puasa sunnah (disunahkan), puasa makruh (dianjurkan untuk dihindari), dan puasa haram (dilarang). Puasa fardu adalah puasa yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam, termasuk puasa Ramadan, puasa karena bernazar, dan puasa kafarat. Puasa sunnah mendatangkan pahala jika dilakukan, tetapi tidak ada hukuman jika tidak dilakukan. Contohnya meliputi puasa Senin-Kamis, puasa ‘ayyam albiḍ, puasa Arafah, dan puasa enam hari setelah Idul Fitri. Puasa haram adalah puasa yang harus dihindari, seperti puasa pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, serta pada hari-hari tasyriq. Sementara itu, puasa makruh adalah puasa yang jika dilakukan tidak berdosa, tetapi jika ditinggalkan akan mendapatkan pahala, seperti puasa hanya pada hari Jumat atau Sabtu tanpa diikuti puasa pada hari-hari sebelumnya atau sesudahnya.[14]

Selain jenis-jenis puasa yang telah disebutkan, dalam tradisi Jawa juga dikenal berbagai macam puasa seperti Puasa Pati Geni, Ngrowod, Kungkum, Lelono Broto, Nganyep, dan lain-lain. Di kalangan pesantren, terdapat puasa-puasa seperti Puasa Dalail Al-Qur'an dan Puasa Dalail Al-Khoirot. Para pelaku puasa ini melakukannya untuk membersihkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beberapa puasa tersebut merupakan hasil akulturasi antara budaya lokal dan syariat Islam, mengintegrasikan budaya tersebut tanpa bertentangan

[13] *Ibid,* hal. 6.
[14] *Ibid,* hal. 24.

dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana yang dilakukan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga.[15]

Salah satu puasa yang masih diperdebatkan hingga saat ini adalah Puasa Dalail, termasuk Puasa Dalail Khairat dan Puasa Dalail Qur'an. Puasa ini dilakukan secara *kontinu* setiap hari. Puasa Dalail Khairat melibatkan latihan untuk mengembangkan sikap prihatin dan membersihkan hati dari sifat-sifat buruk dengan membaca wirid sholawat dari kitab Dalail Khairat karya Syeikh Sulaiman al-Jazuli setiap hari. Sementara itu, Puasa Dalail Al-Qur'an melibatkan latihan untuk meningkatkan kesadaran dan membersihkan diri dari sifat-sifat buruk dengan membaca wirid Al-Qur'an satu juz setiap hari sepanjang tahun hijriyah.

Beberapa ulama, seperti M. Quraish Shihab dalam bukunya "M. Quraish Shihab Menjawab" menyarankan bahwa semua bentuk ibadah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks sosial hampir setiap tindakan dapat diterima asalkan berorientasi pada kebaikan bersama. Namun, dalam konteks ibadah dasar hukumnya harus selalu sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.[16]

Selain itu, banyak ulama yang memperbolehkanseperti ulama Syafiiyah dan Imam Al-Ghazali dengan dasar hadis berikut: "Dari Abu Musa Nabi SAW bersabda "Barang siapa yang berpuasa satu tahun penuh maka neraka Jahannam

[15] Auliya, *Ritual Puasa Orang Jawa*, (Narasi: Yogyakarta, 2009), hal. 28-41.

[16] M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Diketahui,* (Lentera Hati: Jakarta, 2014), hal. 101.

akan dipersempit untuknya seperti ini," lalu beliau mengempalkan telapak tangannya" (HR. Ahmad).[17]

Puasa Dalail Al-Qur'an tidak bisa dilakukan sembarangan puasa ini harus diawali dengan proses ijazah dan bimbingan dari seorang mu'jiz. Mu'jiz adalah guru atau mursyid yang memberikan izin dan membimbing santri dalam menjalankan puasa Dalail Al-Qur'an dari awal hingga selesai. Di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an, ijazah puasa Dalail Al-Qur'an diberikan oleh almagfurlah KH. Abdullah Hanif. Namun, setelah beliau wafat ijazah untuk puasa ini dapat diperoleh dari putranya yang mengelola Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading yaitu Gus Afnan Abdillah.

Untuk mendapatkan ijazah Puasa Dalail AlQur'an seseorang harus bertemu langsung dengan mu'jiz dan menyatakan niatnya. Pada saat it mu'jiz akan bertanya "Apakah sudah mendapatkan izin dari orang tua?" Jika izin sudah diberikan mu'jiz akan memberikan ijazah berupa puasa nyireh terlebih dahulu. Puasa nyireh adalah puasa yang dilakukan selama tujuh hari berturut-turut dengan tidak mengonsumsi makanan atau minuman yang berasal dari makhluk hidup, seperti daging, telur, susu, dan sejenisnya. Tujuan puasa ini adalah untuk membersihkan hati sebelum melaksanakan puasa yang lebih berat yaitu Dalail Qur'an. [18]

---

[17] Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad*, (Dar al Hadist: al Qohiroh, 2012), hal. 404.

[18] Anis Fitriyah, Lathifatun Na'mah, Jumainah "Mystical Experience Dalail Qur'an Sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus", *jurnal Akhak dan Tasawuf*, Vol. 2, No. 2 2016 .

Puasa nyireh dikenal juga sebagai puasa nyireh Qaalaa Musa yang dilakukan dengan menyertakan amalan Qaalaa Musa yang dibaca setelah salat maktubah selama tujuh hari. Tujuan dari puasa nyireh atau Qaalaa Musa ini adalah untuk menolak sihir yaitu untuk membentengi diri secara pribadi sebelum menjalankan amalan yang lebih berat, yaitu Puasa Dalail Qur'an.[19]

Dalam proses pemberian ijazah santri akan menerima lembaran kertas dari mu'jiz yang berisi bacaan untuk puasa nyireh serta doa yang harus dibaca selama Puasa Dalail Al-Qur'an. Santri akan mendengarkan bacaan tersebut sementara mu'jiz membacakannya terlebih dahulu. Setelah itu, mu'jiz biasanya akan memberikan nasihat-nasihat terkait amalan Puasa Dalail Al-Qur'an yang akan dilaksanakan. Setelah menyelesaikan proses ijazah dan puasa nyireh santri baru diperbolehkan untuk melaksanakan Puasa Dalail Al-Qur'an. Puasa Dalail Al-Qur'an dilakukan selama satu tahun penuh secara berkesinambungan dan tidak boleh berhent kecuali pada hari-hari yang dilarang untuk berpuasa seperti hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, dan hari Tasyrik pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah.

Meskipun Puasa Dalail Al-Qur'an dilaksanakan selama satu tahun penuh, para pengamal tetap diwajibkan menjalankan puasa Ramadhan. Bulan Ramadhan tidak dihitung sebagai bagian dari puasa Dalail Al-Qur'an sehingga santri perlu menambah satu bulan lagi setelah Ramadhan untuk memenuhi durasi satu tahun penuh.

[19] Aisah Kumala Dewi, "One Day One Juz Sebagai Amalan Tirakat Puasa Dalail Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesntren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus", *Skripsi:* Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Ushuluddin, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2022, hal. 38-39.

Namun, terdapat perbedaan dalam tambahan masa Puasa Dalail Al-Qur'an antara santri putra dan santri putri. Santri putra hanya perlu menambahkan satu bulan penuh sebagai pengganti puasa Ramadhan. Sementara itu, santri putri harus menambahkan waktu dua hingga tiga bulan untuk menggantikan puasa Ramadhan dan masa *uzur* (haid). Meskipun ada perbedaan dalam masa tambahan puasa Dalail Al-Qur'an tetap berlangsung selama satu tahun. Hanya saja bagi santri putri masa tersebut akan terpotong oleh masa *uzur* (haid).

Selain menjalankan puasa selama satu tahun penuh puasa Dalail Al-Qur'an juga mencakup membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz setiap hari. Dalam satu bulan harus khatam 30 juz Al-Qur'an sehingga dalam waktu satu tahun Al-Qur'an akan khatam sebanyak 12 kali. Selain sebagai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah puasa Dalail Al-Qur'an juga dianggap sebagai bagian dari riyadhah yang berarti latihan atau pengendalian hawa nafsu seperti dalam hal makan, minum, dan lainnya.[20]

Dalam studi tasawuf, *riyadhah* dianggap sebagai latihan mistik dan kejiwaan yang bertujuan untuk membiasakan diri agar tidak melakukan hal-hal yang dapat mencemari jiwa serta sebagai disiplin *asketis* yang dikenal sebagai latihan ke-*zuhud-an*. *Riyadhah* juga merupakan proses internalisasi nilai-nilai kejiwaan yang baik dan latihan untuk meninggalkan sifat-sifat tercela. Selama perjalanan spiritual awal menuju Allah ketika seseorang mengalami ketidakseimbangan *(inhiraf)* ia harus berusaha keras dalam perjuangan spiritual

[20] Hasil wawancara dengan Gus Afnan Abdillah, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024, dari pukul 16.00 hingga 16.30 WIB, di kediamannya.

(mujahadah) dan disiplin *asketis*. Riyadhah harus ditempuh dengan *mujahadah* yaitu dengan kesungguhan dalam perjuangan untuk meninggalkan sifat-sifat tercela. Perbedaan antara riyadhah dan mujahadah adalah bahwa riyadhah melibatkan tahapan-tahapan nyata, sedangkan mujahadah merupakan usaha sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri pada setiap tahapan riyadhah.

Puasa Dalail Al-Qur'an dianggap sebagai bagian dari riyadhah karena dalam pelaksanaannya seorang santri harus menahan diri dari makan dan minum hingga waktu yang ditentukan mengendalikan hawa nafsu, serta melatih diri untuk meninggalkan perbuatan tercela dan menggantinya dengan perbuatan terpuji. Selain it para pengamalnya juga dilatih untuk membaca Al-Qur'an secara istiqamah hingga khatam 30 juz Al-Qur'an.[21]

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang dikenal sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an. Pondok pesantren ini dipimpin oleh KH. Abdullah Hanif dan Ibu Nyai Anis Thoharoh dengan sekitar 250 santri. Dari jumlah tersebut sekitar 90% sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an sementara 10% sisanya masih dalam tahap membaca Al-Qur'an *(bin nadzri)*.

Santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an mengamalkan puasa Dalail Al-Qur'an sebagai bagian dari riyadhah untuk melatih jiwa dalam proses menuntut ilmu. Puasa ini dipilih untuk menyucikan jiwa sejalan dengan pandangan Imam al-Ghazali mengenai manfaat ibadah puasa. Puasa dapat

[21] *Ibid* hal. 28.

membersihkan hati sehingga mata hati menjadi lebih tajam dan lebih mudah menerima ilmu. Selain itu, puasa juga dapat menetralkan dan menghancurkan dorongan nafsu yang mengganggu yang berasal dari tenaga dan membantu menghindari musibah dari Allah SWT.

Puasa ini dibawa di Pondok Bustanu Usysyaqil Qur'an oleh pengasuh sekaligus pendiri Kyai Hj. Abdullah Hanif beliau merupakan santri yang mendapatkan sanad puasa dari gurunya Kyai Hj Ahmad Basyir Pondok Pesantren Darul Falah Jekolo Kudus. Puasa ini secara sejarahnya mengambil dari puasa Dalail Khoirot yang secara kesejarahan sanad nya dari Kyai Hj. Yasin Jekulo Kudus, Mbah Muhammaddun Pondohan Pati dan Gus Idris Pekalongan, Namun untuk kemunculan puasa Dalail Al-Qur'an adalah hasil pemikiran kreatif Kyai Hj. Ahmad Basyir yang mendapat favoritas atau dalam hal ini biasa disebut mu'jiz atau orang yang memberi ijazah kepada santri ketika hendak melaksanakan puasa ini. Hasil pemikiran kreatif ini salah satunya menurut putrinya yang berada di Semarang karena saat itu ada santri-santri yang datang dari beberapa kota karena ketidakmampuan membaca Dalail khoirot sehingga puasa ini dilakukan dengan amalan membaca Al-Qur'an sehingga dari hal tersebut kyai haji Muhammad Basir melakukan satu praktek tirakat yaitu puasa Dalail Al-Qur'an. Penamaan Dalail Al-Qur'an sendiri diambil dari Dalail Khoirot yang mana Al-Qur'an itu disandarkan karena amalannya membaca Al-Qur'an satu hari satu juz.[22] Menurut sumber yang lain yaitu dari salah satu

[22] Hasil wawancara dengan Gus Afnan Abdillah, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024, dari pukul 16.00 hingga 16.30 WIB, di kediamannya.

putranya amalan pembacaan Al-Quran 1 hari tidak selalu 1 juz ada yang 3 juz ada yang 5 juz namun rata-rata Kyai Hj. Ahmad Basyir menekankan yang 1 juz karena itu bisa dilakukan oleh umumnya santri dan juga tidak memberatkan.

Pelaksanaan Puasa Dalail Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an tidak diwajibkan tetapi sifatnya anjuran karena idealnya meskipun tidak diwajibkan tetapi pondok ini merupakan pondok yang berkonsentrasi di bidang tahfidz sehingga santri sebaiknya menjadwal secara mandiri dibaca sehari 1 juz meskipun tidak melalui ijazah tetapi dengan melalui ijazah itu tentu lebih baik.[23] Tradisi ini sudah terjalin sejak tahun 1990 sehingga santri di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an yang tidak melaksanakan puasa ini dianggap tidak lazim mengingat hal tersebut sudah menjadi bagian dari tradisi mereka.[24]

Santri dianjurkan untuk melaksanakan puasa Dalail Al-Qur'an karena ini membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an di mana mereka membaca satu juz setiap hari. Selain itu, anjuran ini datang dari Kyai Hj. Abdullah Hanif dan ibu Nyai H. Anis Thoharoh untuk melatih mental santri dalam arti mampu menahan diri dari perilaku buruk dan kebiasaan yang tidak baik. Ini mengajarkan mereka untuk mengendalikan diri dan menahan diri dari dorongan negatif yang mungkin timbul.

[23] Hasil wawancara dengan Gus Yasin Muharror, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 juni 2024, dari pukul 21.00 hingga 21.30 WIB, di kediaman.

[24] Hasil wawancara dengan Gus Afnan Abdillah, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024, dari pukul 16.00 hingga 16.30 WIB, di kediamannya.

Dari di anjurkannya puasa ini ada santri yang benar-benar ingin melaksanakan puasa dan wirid sesuai dengan kemauannya sendiri tetapi ada juga santri yang melaksanakan puasa ini karena mengikuti teman-teman yang lainnya atau karena jika tidak melaksanakan puasa ini merasa berbeda. Hasil pelaksanaan puasa dan wirid Dalail Al-Qur'an menunjukkan bahwa santri yang bersungguh-sungguh akan merasakan pengaruh positif wirid terhadap bacaan dan kualitas hafalannya. Sebaliknya, jika tidak bersungguh-sungguh, wirid ini tidak terlalu berpengaruh pada bacaan dan hafalannya. Semuanya tergantung pada niat masing-masing.

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang merupakan salah satu pesantren yang berfokus pada tahfidzul Qur'an dan mengamalkan puasa Dalail Al-Qur'an, sebuah praktik yang tidak umum di semua pesantren. Keunikan inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Puasa Dalail Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang?
2. Seberapa besar pengaruh Puasa Dalail Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelaksanaan Puasa Dalail Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh puasa Dalail Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang

Kegunaan yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan manfaat bagi pembaca untuk memperdalam pengetahuan mereka, serta menjadi referensi bagi Universitas Islam Indonesia, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dan lembaga-lembaga lainnya.

2. Kegunaan Praktis

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para hafidz Qur'an serta digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pondok pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam mendidik anak-anak di masa depan untuk menciptakan generasi Qur'ani.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Di antaranya sebagai berikut:

a. Bagian awal bab ini mencakup halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman tabel.

b. Bagian pembahasan terdiri dari:

   Bab pertama, yaitu pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab kedua, yaitu kajian pustaka, yang mencakup landasan teori dengan fokus pada teori puasa Dalail Al-Qur'an. Bab ketiga, yaitu metode penelitian. Bab keempat, yang merupakan inti dari penulisan skripsi dan berisi analisis hasil penelitian. Bab kelima, yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

c. Bagian akhir memuat daftar pustaka, dokumentasi dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis melakukan kajian literatur terhadap berbagai karya dan jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Yunus (2018)[25], Penelitian ini menyelidiki praktik wirid Al-Qur'an dalam Tradisi Puasa Naun di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an, Gading, Semarang, Jawa Tengah, yang telah berlangsung sejak 1982 hingga 2018. Wirid Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari selama satu tahun penuh tanpa henti, disertai dengan puasa yang dikenal sebagai puasa naun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang berfokus pada menggambarkan realitas sosial di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pemaknaan praktik wirid Al-Qur'an dalam tradisi puasa naun, berdasarkan teori interaksi simbolik George Herbert Mead, terdiri dari empat tahap utama. Tahap pertama adalah impuls terhadap wirid Al-Qur'an, di mana individu mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan mengamati santri yang terlibat. Tahap kedua adalah persepsi, di mana individu mengoreksi bacaan Al-Qur'an, mempelajari, menyebarkan Al-Qur'an, dan meyakini bahwa menghadiri wirid Al-Qur'an mendatangkan pahala. Tahap ketiga adalah manipulasi, di mana praktik wirid Al-Qur'an

[25] Muhammad Yunus Maulana, Wirid Al-Qur'an Dalam Tradisi Puasa Naun di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an" Gading Tengaran Semarang Jawa Tengah (Studi Living Qur'an), *Skripsi* An-Nur: Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an 2018.

membuat individu merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan merasakan ketenangan jiwa. Tahap keempat adalah konsumsi, di mana individu membaca Al-Qur'an dan meluangkan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an. Kedua, motivasi masyarakat santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an dalam mengikuti wirid Al-Qur'an dalam tradisi puasa naun terbagi menjadi dua: motivasi sosiogenetis, yang bertujuan mempererat ukhuwah Islamiyah dan menjadi media dalam bermasyarakat serta berdakwah Islam; dan motivasi teogenetis, yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan ridha-Nya.

2. Kharis (2017)[26] Penelitian ini mengeksplorasi Puasa Dalail Al-Qur'an dalam konteks Hadis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Puasa Dalail Al-Qur'an dilakukan selama satu tahun penuh dengan pengecualian pada lima hari tertentu, sesuai dengan ketentuan dan syarat yang ditetapkan oleh mu'jiz kepada pelaksananya. Puasa ini termasuk dalam kategori puasa Dahr, yaitu puasa sepanjang tahun kecuali pada lima hari yang diharamkan untuk berpuasa. Dari perspektif tekstualitas hadis mengenai puasa Dahr, banyak hadis yang melarang pelaksanaannya. Namun, jika hadis-hadis tersebut dipahami secara kontekstual berdasarkan Asbabul Wurud-nya, maka puasa Dahr bisa diterima. Hal ini disebabkan puasa tersebut merupakan nasihat Rasulullah SAW kepada Abdullah bin Amr untuk menjaga kesehatannya.

[26] Muhammad Abdul Kharis, Puasa Dalail Qur'an Dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus), *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Semarang, 2017

3. Muhammad Abdul Kharis dan Alvin Noor Sahab Rizal Artikel yang berjudul "Puasa Dalail Al-Qur'an (basis dan motivasi implementasinya)" dan dipublikasikan dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin pada tahun 2018, memulai pembahasannya dengan fokus pada wirid pembacaan Al-Qur'an. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh para ulama salaf dengan menambahkan ibadah puasa sebagai bagian dari praktik tersebut. Puasa Dalail Al-Qur'an dianggap bermanfaat untuk jiwa manusia dan termasuk dalam kategori puasa tahunan (dahr), yaitu puasa sepanjang tahun kecuali pada hari-hari tertentu yang dilarang untuk berpuasa, seperti hari raya dan hari tasyrik. Tujuan dari puasa Dalail Al-Qur'an adalah: 1) menjauhkan diri dari dosa, 2) membentuk karakter manusia yang bertakwa, dan 3) melatih kesabaran serta keistiqomahan.
4. Anis Fitriyah, Latifatun Na'mah dan Jumainah "Mystical Experienca Dalail Al-Qur'an sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus," *Jurnal Akhlak dan Tasawuf* (2016)[27]. Pondok Pesantren Darul Falah, yang terletak di Jl. Sewonegoro No.25-29 Kauman, Jekulo, Kudus, adalah sebuah pesantren salaf yang memiliki lima cabang satu di Semarang dan empat di Kudus. Para santri Darul Falah Kudus melaporkan bahwa puasa Dalail Al-Qur'an memberikan berbagai manfaat, termasuk pada aspek kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dari segi kecerdasan intelektual, pengamal puasa Dalail Al-Qur'an merasa lebih mudah

[27] Anis Fitriyah, Lathifatun Na'mah, Jumainah "Mystical Experience Dalail Qur'an Sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus", *jurnal Akhak dan Tasawuf,* Vol. 2, No. 2 2016

mempelajari hal baru dan menghafal Al-Qur'an. Dalam hal kecerdasan emosional, puasa ini membantu mereka dalam mengelola dan mengontrol emosi dengan lebih baik. Sementara itu, dalam aspek kecerdasan spiritual, pengamal merasakan kebahagiaan mendalam dan mendapatkan pengalaman spiritual yang signifikan.

5. Aufa Abdillah "The Role of Fasting Dalailul Qur'an in Shaping Shoim's Personality: Study at Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Semarang Regency, Jurnal Nahdlatul Ulama Studies (2021)[28]. Puasa Dalail Al-Qur'an adalah praktik yang dijalankan oleh santri di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, sebuah pesantren khusus untuk penghafalan Al-Qur'an (tahfidz). Puasa ini dilaksanakan selama satu tahun kalender Hijriyah secara penuh, dengan kewajiban menghatamkan satu juz Al-Qur'an setiap hari. Para santri di Bustanu Usysyaqil Qur'an sangat dianjurkan untuk menjalankan puasa ini sebagai bentuk riyadhah, dengan tujuan membentuk kepribadian yang mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang merugikan, tidak bermanfaat, dan yang dilarang agama.
6. Muhammad Shofiyuddin (2022)[29] Penelitian ini mengkaji tentang "Makna Ritual Dalail Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Kauman, Jekulo, Kudus, Jawa Tengah). Ritual Dalail Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah mencakup membaca satu juz Al-Qur'an setiap

[28] Aufa Abdillah "The Role Of Fasting Dalailul Qur'an In Shaping Shoim's Personality: Study At Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Semarang Regency", *jurnal Nahdlatul Ulama Studies*, Vol. 2, No.2, Juli 202.

[29] Muhammad Shofiyuddin, "Makna Ritual Dalail Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Falah Kauman, Jekulo, Kudus, Jawa Tengah", *skripsi,* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam 2022.

hari atau menyelesaikan Al-Qur'an dalam sebulan, disertai dengan puasa harian. Membaca satu juz setiap hari merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara konsisten. Jika seseorang tidak membaca satu juz atau melewatkan hari tanpa membaca, maka dianggap memiliki hutang wirid yang harus dibayar pada hari-hari berikutnya. Santri putri yang sedang menstruasi tidak diperkenankan berpuasa atau membaca Al-Qur'an selama periode tersebut dan akan menggantinya setelah menstruasi selesai. Ritual ini bertujuan untuk melatih disiplin, menjaga sanad keilmuan, dan menghindari perilaku buruk.

7. Riki (2019)[30] Penelitian ini membahas tentang praktik puasa wirid Al-Qur'an dalam puasa nyirih di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Semarang, serta transmisi, transformasi, dan makna dari wirid tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Praktik wirid Al-Qur'an dalam puasa nyirih mengikuti aturan ketat, seperti larangan mengonsumsi makanan yang berasal dari hewan dan memastikan kebersihan dalam proses memasak, serta tidak boleh disentuh oleh orang lain. 2) Dalam hal transmisi dan transformasi, peneliti tidak menemukan dasar untuk pengamalan wirid Al-Qur'an dalam puasa nyirih meskipun telah melakukan observasi dan wawancara. 3) Dalam pengambilan makna menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim, ditemukan: a) Makna objektif dari wirid Al-Qur'an dalam puasa nyirih berkaitan dengan konsep pengendalian diri, perlindungan dari bala, dan

[30] Viktor Riki, "Tradisi Wirid Al-Qur'an Dalam Puasa Nyirih Di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Semarang"*, Skripsi,* Yogyakarta: Institute Ilmu Al-Qur'an An-Nur, Fakultas Ushuluddin 2019.

penolakan terhadap sihir. b) Makna ekspresif dari tradisi wirid mengacu pada manfaat yang dirasakan oleh pelakunya. c) Makna dokumenter, yaitu makna tersembunyi yang menunjukkan bahwa pelaku mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakan mereka mencerminkan aspek kebudayaan secara keseluruhan.

8. Rasta Ari Sandra (2023)[31], penelitian ini membahas tentang "Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Tirakat Puasa Dalail Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang" Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tirakat puasa Dalail Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang merupakan puasa tahunan yang rutin, diiringi dengan membaca Al-Qur'an sebanyak 30 juz hingga khatam dalam waktu satu bulan. Puasa ini dilakukan selama satu tahun penuh. Melalui puasa ini, pengembangan kecerdasan emosional santri mencakup peningkatan kesadaran diri, pembentukan ketaqwaan, pengendalian nafsu, latihan kesabaran, sebagai sarana pengaturan diri, dan penanaman rasa empati.
9. Muhammad Nahidl (2020)[32], penelitian ini membahas tentang "Makna Pengamalan Dalail Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pembacaan Al-Qur'an satu juz per hari, atau yang dikenal

[31] Rasta Ari Sandra: Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Tirakat Puasa Dalail Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang, *Skripsi,* Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2023.

[32] Muhammad nahidl, "Makna Pengamalan Dalail Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus", *Skripsi*: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al- Anwar Sarang Rembang, 2020.

dengan sebutan "one day one juz," yang dilakukan oleh para santri di Darul Falah Jekulo, memiliki keunikan tersendiri karena dilakukan bersamaan dengan puasa sunnah dan harus mendapat ijazah dari seorang guru atau mu'jiz. Pengamalan Dalail al-Qur'an memiliki berbagai motif, seperti melatih disiplin, menjaga sanad keilmuan, menghindari perilaku buruk, mengikuti tradisi pondok pesantren, meneladani kyai dan ulama, memperlancar bacaan Al-Qur'an, menirakati Al-Qur'an, mengamalkan prinsip "enom riyalat tuwo nemu drajat," dan mendoakan para pendahulu dengan bacaan Al-Qur'an. Kedua, motif-motif tersebut mengarah pada makna pengamalan Dalail al-Qur'an, yaitu mendekatkan diri kepada Allah, disiplin, tanggung jawab, dan cinta almamater.

10. Teguh setiawan (2023)[33], penelitian ini membahas tentang “Pelaksanaan Riyadhah Dalail Al-Qur’an Bagi Penghafal Al-Qur’an Di Langgar Barokah Mangkuyudan Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan riyadhah Dalail Qur'an di Langgar Barokah Mangkuyud Surakarta melibatkan puasa Dalail Qur'an dengan berbagai rangkaian dan ketentuan yang harus diikuti oleh para pengamalnya. Fungsi dari riyadhah Dalail Qur'an bagi santri penghafal Al-Qur'an di Langgar Barokah Mangkuyud Surakarta lebih fokus pada pelestarian struktur atau sanad keilmuan para Kyai terdahulu. Oleh karena itu, fungsi untuk menjaga kebudayaan atau tradisi lebih dominan dibandingkan dengan tujuan mencapai kepuasan individu.

[33] Teguh Setiawan, “Pelaksanaan Riyadhah Dalail Al-Qur’an Bagi Penghafal Al-Qur’an Di Langgar Barokah Mangkuyudan Surakarta”, *Skripsi:* Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,Ushuluddin Dan Dakwah 2023.

Referensi-referensi yang telah disebutkan memiliki kesamaan dalam membahas amalan santri terkait dengan pembacaan Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada fokus skripsi ini, yang lebih menitikberatkan pada pelaksanaan puasa Dalail Al-Qur'an dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri di Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

   a. Pengertian Puasa Dalail Al-Qur'an

      Puasa merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Secara etimologi, puasa berarti menahan diri. Secara terminologi, puasa berarti menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa, mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Dalam konteks syariah, puasa adalah menahan diri dari makan, minum, bersetubuh, dan segala sesuatu yang dilarang selama siang hari sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, puasa juga melibatkan menahan diri dari ucapan yang tidak berguna, kata-kata terlarang, dan kata-kata makruh, sebagaimana diatur dalam hadis-hadis. Pelaksanaan puasa dilakukan pada waktu-waktu tertentu dengan memenuhi syarat-syarat yang telah dijelaskan dalam hadis-hadis tersebut.[34]

[34] Muhammad bin Ismail al-Kahlan Ash-Shon'ani, Subul as-Salam, (al-Hidayah,: Surabaya) *Skripsi,* Muhammad Abdul Kharis 2017, hal. 150.

Puasa Dalail Al-Qur'an terdiri dari dua istilah, yaitu "dalail" dan "Al-Qur'an". "Dalail" berarti petunjuk dan merupakan bentuk jamak dari kata "dalilun", yang berasal dari kata dasar "dalla".[35] Dalam istilah, Dalail Al-Qur'an merujuk pada bentuk tirakat yang bertujuan untuk melatih diri agar tetap istiqamah dan menyucikan diri dari sifat-sifat buruk. Pada awalnya, baik Dalail Al-Qur'an maupun Dalail Khoirot hanya berupa wirid tanpa melibatkan puasa. Syekh Sulaiman al-Jazuli, penulis Dalail Khoirot, hanya menyusun sholawat sebagai wirid tanpa tambahan puasa. Demikian juga, Dalail Al-Qur'an pada dasarnya hanya terdiri dari wirid berupa pembacaan Al-Qur'an. Agar wirid ini dilakukan dengan lebih khusyuk, para salaf as-shalih menggabungkannya dengan puasa. Puasa Dalail Al-Qur'an adalah amalan Riyaḍah yang tidak dapat dilakukan sembarangan, pelaksanaannya memerlukan ijazah dan bimbingan dari seorang mu'jiz atau guru.

Pada masa KH. Ahmad Basyir, sebelum melaksanakan puasa Dalail Al-Qur'an santri diwajibkan untuk menjalani puasa nyireh atau ola Musa. Amalan ini melibatkan puasa selama tujuh hari, disertai dengan membaca wirid Qola Musa setelah salat maktubah. Tujuan puasa nyireh Qola Musa adalah untuk menolak sihir dan melindungi diri sebelum melaksanakan puasa Dalail Al-Qur'an yang lebih berat.[36]

Puasa Dalail Al-Qur'an dilaksanakan secara terus-menerus selama satu tahun penuh, dengan pengecualian pada hari-hari yang diharamkan untuk

[35] *Ibid* hal.24.
[36] *Ibid* hal. 10.

berpuasa seperti hari raya dan hari tasyrik. Puasa ini termasuk dalam kategori Riyaḍah karena melibatkan penahanan makan dan minum hingga waktu tertentu, pengendalian hawa nafsu, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an hingga khatam 30 juz secara konsisten.[37]

Puasa Dalail Al-Qur'an termasuk dalam kategori puasa dahr yaitu puasa yang dilakukan setiap hari tanpa henti kecuali pada hari-hari yang dilarang untuk berpuasa. Beberapa ulama berpendapat bahwa puasa dahr hukumnya makruh jika dilakukan secara terus-menerus termasuk pada hari raya dan hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa. Namun, ada juga ulama yang membolehkannya selama tidak mencakup hari-hari yang dilarang seperti ulama Asyafi'iyah, Imam Ghazali, dan Jumhur Ulama, yang merujuk pada hadis yang diriwayatkan oleh Abu Musa: "Barangsiapa yang berpuasa selama satu tahun penuh, maka neraka Jahannam akan dipersempit untuknya seperti ini, "sambil menunjukkan telapak tangannya."[38]

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Puasa Dalail Al-Qur'an, juga dikenal sebagai puasa naun di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an, sangat terkait dengan tradisi keagamaan dan keyakinan masyarakat santri. Tradisi ini berasal dari norma-norma yang terdapat

[37] *Ibid* hal.28
[38] *Ibid* hal.24

dalam Al-Qur'an dan mengandung nilai-nilai luhur yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat santri.[39]

b. Sejarah Puasa Dalail Al-Qur'an

Secara sejarah, puasa ini berasal dari puasa Dalail Khoirot, yang sanadnya melibatkan Kyai Hj. Yasin Jekulo Kudus, Mbah Muhammaddun Pondohan Pati, dan Gus Idris Pekalongan. Namun, puasa Dalail Al-Qur'an muncul dari pemikiran kreatif Kyai Hj. Ahmad Basyir. Beliau dikenal sebagai mu'jiz, orang yang memberi ijazah kepada santri untuk melaksanakan puasa ini. Putrinya di Semarang menjelaskan bahwa puasa ini muncul karena beberapa santri dari berbagai kota kesulitan membaca Dalail Khoirot. Oleh karena itu, Kyai Hj. Ahmad Basyir menciptakan praktik tirakat dengan membaca Al-Qur'an selama puasa yang dinamakan Dalail Al-Qur'an. Nama ini diambil dari Dalail Khoirot namun dengan amalan membaca Al-Qur'an 1 juz setiap hari. Menurut salah satu putranya, pembacaan Al-Quran per hari bisa bervariasi ada yang 3 juz, ada yang 5 juz, tetapi rata-rata Kyai Hj. Ahmad Basyir menekankan 1 juz per hari karena lebih mudah dilakukan oleh santri dan tidak memberatkan.[40]

c. Rincian Pelaksanaan Puasa Dalail Al-Qur'an

1) Pemberian Ijazah

[39] Fahd bin Abdurrahman Ar Rumi, *Ulumul Quran Studi Kompleksitas Alquran* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003), hal. 99-107.

[40] Hasil wawancara dengan Gus Afnan Abdillah, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024, dari pukul 16.00 hingga 16.30 WIB, di kediamannya.

Ijazah adalah izin yang diberikan oleh seorang guru kepada muridnya untuk melaksanakan amalan tertentu atau meriwayatkan sebuah kitab. Izin ini sangat penting bagi seseorang yang ingin menjalankan amalan tersebut.

2) Puasa Nyireh selama 7 hari berturut-turut

Puasa Nyireh yang juga dikenal sebagai Tark Ar-Ruh mirip dengan puasa pada umumnya dalam hal menahan diri dari makan, minum, serta aktivitas syahwat dari fajar hingga matahari terbenam. Namun, selama periode puasa satu minggu ini, pengamal dilarang mengonsumsi makanan yang berasal dari makhluk hidup, seperti daging, ikan, telur, penyedap rasa, dan sejenisnya.

Menurut KH. Ahmad Badawi puasa Nyireh sangat efektif dalam menjaga kesehatan.[41] Dengan menghindari makanan hewani seperti daging, tubuh akan terasa lebih bugar karena terhindar dari kolesterol tinggi. Selain itu, para santri yang menjalankan puasa Dalail Al-Qur'an tidak pernah mengalami masalah kesehatan setelah menjalankan puasa tersebut. Selama menjalankan puasa ini, para pengamal diminta untuk membaca wirid Qola Musa setiap selesai salat maktubah. Pembacaan wirid Qola Musa bertujuan untuk menolak sihir, sehingga membentengi diri sebelum melaksanakan amalan yang lebih berat, yaitu puasa Dalail Al-Qur'an.

[41] Aisah Kumala Dewi, "One Day One Juz Sebagai Amalan Tirakat Puasa Dalail Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesntren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus", *Skripsi:* Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Ushuluddin, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2022, hal. 38.

3) Puasa Dalail Al-Qur’an 1 tahun

Setelah menyelesaikan puasa Nyireh, selanjutnya dijalankan puasa Dalail Al-Qur'an. Puasa Dalail Al-Qur'an adalah amalan puasa yang harus dilakukan setelah mendapatkan izin atau ijazah dari seorang Mujiz, dan disertai dengan pembacaan Al-Qur'an satu hari satu juz setiap hari selama satu tahun. Untuk memudahkan perhitungan, KH. Ahmad Badawi biasanya menyarankan agar puasa dimulai pada awal bulan Hijriyah. Meskipun puasa ini berlangsung selama satu tahun tidak melanggar aturan syari’at mengenai hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa. Karena itu, para pengamal pria menambahkan satu bulan sebagai pengganti hari-hari yang diharamkan, sementara para pengamal wanita menambahkan dua bulan sebagai pengganti waktu yang diharamkan dan masa *uzur* (haid).

Keistimewaan dalam amalan tirakat puasa Dalail Al-Qur’an selain berpuasa setahun penuh ialah pengamalnya harus membaca wirid Al-Qur’an satu juz setiap harinya. Membaca Al-Qur’an dalam hal ini adalah sebuah kebiasaan sehari-hari sekaligus konsep riyadhoh yang baik. Selain Nabi dan para Salaf as Sholihin, Al-Qur’an juga dapat memberikan syafa’at dengan ketentuan ketika di baca dengan baik sesuai dengan tajwid yang benar. Tahap yang harus dikerjakan oleh pengamalnya sebelum membaca Al-Qur’an adalah harus bertawasul lebih dahulu kepada Rasulullah serta nama-nama yang tercatat dalam do’a khataman wirid Dalail Al-Qur’an. Tawasul adalah salah satu cara

untuk berinteraksi dengan ruh seseorang. Tawasul bisa dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang. Setelah bertawasul, pengamal membaca AlQur'an satu juz perhari, jika tidak sempat membaca atau ketika dalam masa uzur maka pelaku harus menggantinya pada hari lain. Setelah selesai membaca satu juz kemudian pengamal membaca do'a Khotmil Al-Qur'an.[42]

d. Fadhilah Puasa Dalail Al-Qur'an

Keutamaan pertama dari puasa Dalail Al-Qur'an serupa dengan keutamaan membaca Al-Qur'an itu sendiri. Rasulullah SAW pernah bersabda, "Hiasilah rumahmu dengan membaca Al-Qur'an," dan juga mengingatkan para sahabat agar tidak menjadikan rumah seperti kuburan, yaitu tempat yang tidak memiliki amalan seperti salat atau membaca Al-Qur'an. Keutamaan kedua dari puasa ini adalah mendukung kelancaran serta meningkatkan pengajaran Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an.[43]

e. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

1) Pengertian Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas mengacu pada ukuran baik atau buruk, tingkat, derajat kecerdasan, mutu, kepandaian, dan sebagainya.[44] Menurut Nana Sudjana, kualitas dapat diartikan

[42] *Ibid* hal.10.

[43] Hasil wawancara dengan Gus Yasin Muharror, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 juni 2024, dari pukul 21.00 hingga 21.30 WIB, di kediaman.

[44] *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Depdikbud, hal. 179.

sebagai gambaran mengenai hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pendidikan, baik hasil yang positif maupun negatif.[45]

2) Hafalan Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal berarti memasukkan informasi ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan tanpa perlu merujuk pada buku atau catatan lainnya.[46] Menghafal, yang juga dikenal sebagai memori, berkaitan dengan psikologi kognitif, khususnya dalam hal pengelolaan informasi oleh manusia. Secara umum, memori mencakup tiga tahap: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan kembali.[47]

Al-Qur'an adalah mukjizat yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panduan bagi umat manusia. Kitab ini memancarkan cahaya ilahi yang terang untuk menerangi jalan hidup dan membimbing manusia menuju jalan yang benar, yaitu agama yang hakiki.[48]

3) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan berbagai keutamaan baik di dunia maupun di akhirat. Berikut adalah beberapa keutamaan tersebut:

---

[45] Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta;Rajawali Press, 1989), hal. 3.

[46] *Kamus besar bahasa Indonesia,* (diakses pada 10 oktober 2023 jam 15:06)

[47] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 63.

[48] Muhammad Shohib, *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadist*, (Bogor: LPQ Kemenag RI, 2012), hal. 6.

Keutamaan pertama dari menghafal Al-Qur'an adalah memperoleh anugerah yang mirip dengan kenabian dari Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an memberikan berkah yang sebanding dengan kenabian, meskipun tanpa menerima wahyu.

a) Mengharapkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW.
b) Salah satu bentuk penghargaan yang diberikan oleh Nabi SAW kepada para sahabat yang menghafal Al-Qur'an adalah memberikan perhatian khusus kepada para syuhada Uhud yang hafidz Al-Qur'an, seperti dengan memprioritaskan pemakaman mereka.
c) Menghafal Al-Qur'an merupakan tanda seseorang memiliki ilmu.
d) Menjadi bagian dari keluarga Allah SWT di dunia.

Keutamaan kedua dari menghafal Al-Qur'an adalah manfaat yang didapatkan di akhirat, yaitu:

a) Al-Qur'an akan menjadi pembela bagi penghafalnya.
b) Mengangkat derajat seseorang di surga.
c) Penghafal Al-Qur'an akan berada bersama malaikat yang mulia dan taat.
d) Mendapatkan mahkota kehormatan.
e) Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an juga akan memperoleh kemuliaan. [49]

4) Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

[49] Khasanah, N, "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang",*Skripsi* Tahun 2018.

Faktor-faktor yang mendukung santri dalam menjalani kegiatan tahfidz meliputi:

a) Usia penghafal yang masih dalam kondisi ideal.
b) Pengelolaan waktu yang efektif.
c) Lingkungan menghafal yang mendukung.[50]
d) Pembimbing yang konsisten dan memiliki ikatan emosional yang kuat dengan santri, sehingga santri lebih mudah dibimbing dan diarahkan.
e) Usaha keras, keikhlasan, dan dukungan dari orang tua menjadi motivasi utama yang mempermudah proses hafalan Al-Qur'an.
f) Terjalinnya komunikasi yang efektif antara kyai, pembimbing, dan orang tua dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an, sehingga kyai dapat membuat kebijakan, pembimbing mengelolanya, dan santri melaksanakannya.[51]
g) Proses penghafalan dapat dipantau langsung oleh ustadz atau pengampu, sehingga hafalan santri lebih mudah diawasi dan diperbaiki, termasuk dalam memperbaiki tahsin bacaannya.
h) Motivasi dari teman-teman yang juga menghafal setiap hari memudahkan santri untuk saling muroja'ah hafalan.

[50]Gade, F, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, tahun 2014, hal. 2.

[51] Bahruddin, A. H, Mujahidin, E, "Metode Tahfizh Al-Quran Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. Ta'dibuna", *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2018), hal. 195-205.

i) Metode tahfidz yang diterapkan mempermudah santri dalam menghafal, baik secara mandiri ayat per ayat maupun secara bersama-sama.

j) Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an yang terencana menjadi kunci keberhasilan, karena selain menjaga suasana yang kondusif, juga membantu santri disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

k) Istiqamah muroja'ah merupakan bentuk syukur, dilakukan dengan menjaga hafalan agar tidak terlupakan melalui pengulangan ayat yang telah dihafal.

Faktor-faktor yang menghalangi santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz meliputi:

a) Merokok

Merokok memiliki dampak negatif yang signifikan pada ekonomi dan kesehatan penggunanya. Selain meningkatkan risiko berbagai penyakit, merokok juga dapat merusak kondisi psikologis, termasuk menurunkan kemampuan kognitif. [52] Menghafal sebagai kemampuan untuk mengingat informasi merupakan bagian dari kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif didefinisikan sebagai kapasitas otak untuk memproses berbagai fungsi seperti menghafal,

[52] Mahardhika, D. W., Cindyagita, Z. I., Akbar, M. T., & Sihaloho, E. D "Pengaruh Status Merokok Terhadap Kemampuan Kognitif Seseorang : Studi Kasus Indonesian Family Life Survey(IFLS)", *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 28 (2) 2020, hal. 117-29.

berpikir, membuat keputusan, serta mencari solusi dan menyelesaikan masalah.[53]

Karena itu, merokok dapat berdampak negatif pada kemampuan kognitif seseorang yang pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Makan Makanan Sembarangan

Bagi penghafal Al-Qur'an selain menjauhi perbuatan maksiat penting juga untuk menghindari makanan atau minuman yang haram atau syubhat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjelaskan bahwa salah satu alasan untuk menghindari makanan syubhat adalah karena perbuatan maksiat dapat berasal dari energi tubuh yang diperoleh dari makanan atau minuman yang tidak halal.[54]

c) Penggunaan Media Elektronik/hp

Radiasi gelombang radio dari handphone dapat mempengaruhi tubuh manusia khususnya karena diserap oleh jaringan dengan kadar air tinggi seperti otak dan oto. Penggunaan handphone secara berlebihan seperti melihat layar untuk menggulir media sosial dapat mengganggu dan menurunkan konsentrasi. Hal ini dapat melemahkan fungsi otak dan menyebabkan ketegangan pada otot mata.

d) Tidak Istiqamah murojaah atau mengulang hafalan

[53] Roy, E. "Cognitive Function. In M. D. Gellman & J. R. Turner, Encyclopedia Of Behavior Medicine", *Jurnal* 2013, hal. 448–449.

[54] Wijaya, M. T, *4 Bahaya Makanan Yang Tak Halal*, 2019.

Muraja'ah adalah proses mengulang hafalan yang telah dipelajari untuk mencegah lupa dan memperbaiki kesalahan.[55] Meskipun hafalan telah diperdengarkan kepada ustadz, ustadzah, atau kyai dengan baik dan lancar, sering kali masih terjadi kelupaan atau kehilangan hafalan. Oleh karena itu muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang sudah disampaikan kepada guru sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an. Mereka sebaiknya tidak terburu-buru menambah hafalan baru tanpa terlebih dahulu mengulang hafalan lama, karena penambahan hafalan baru tanpa revisi hafalan lama dapat menyebabkan kehilangan hafalan yang sudah ada.

Selain itu, tujuan dari mengulang hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz atau ustadzah adalah untuk memperkuat hafalan dalam ingatan penghafal. Semakin sering dan rutin seorang penghafal mengulang hafalan, semakin kokoh hafalan tersebut dalam memorinya. Metode muraja'ah terbagi menjadi dua jenis: Pertama, muraja'ah dengan melihat mushaf (*bin nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang berlebihan sehingga tidak terlalu membebani pikiran. Sebagai gantinya, penghafal perlu siap untuk membaca dalam jumlah yang banyak. Keuntungan dari metode ini adalah otak dapat merekam posisi setiap ayat yang dibaca seperti ayat yang terletak di sisi kanan atau kiri halaman yang memudahkan

[55] Aziz. A, Al-Hafidz, A. R, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an. Markaz Al-Qur'an*, 2009.

pengingatannya. Selain itu, metode ini juga melatih kelancaran lidah dalam membaca sehingga terbentuk kemampuan spontan dalam pengucapan. Kedua, muraja'ah tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*) yang lebih menguras otak sehingga cepat menyebabkan kelelahan.[56] Oleh karena itu, wajar jika muraja'ah hanya dilakukan sekali seminggu atau setiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Muraja'ah ini dapat dilakukan dengan membaca sendiri baik saat melaksanakan shalat maupun di luar shalat atau bersama dengan teman.

Tidak istiqamah dalam muraja'ah mungkin disebabkan oleh sifat lupa yang dapat membuat hafalan yang telah dikuasai sebelumnya terlupakan dan perlu diulang kembali. Lupa adalah sifat alami manusia yang terkadang membantu mengatasi trauma dan luka masa lalu. Namun, sifat lupa ini juga bisa berdampak negatif menyebabkan berbagai masalah dan dianggap sebagai salah satu bentuk gangguan mental.[57]

Ketidakistiqamahan dalam muraja'ah dapat diatasi dengan zikir yang dapat membantu mengatasi lupa yang disebabkan oleh kelalaian dalam mengingat Allah. Caranya adalah dengan selalu mengingat-Nya secara terus-menerus. Hal ini juga menegaskan

[56] Azmi, I. R. "Optimalisasi Metode Muraja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejang Lebong. Al-Bahtsu" *Jurnal Penelitia Pendidikan Islam*, 4 (2019), hal 85-95.

[57] Kosim, M "Prinsip Dan Strategi Pembelajaran Mengatasi Lupa Perspektif Psikologi Pendidikan Islam", *Jurnal At-Tarbiyah* VI(1), 2015, hal. 69–86.

pentingnya dalam proses belajar untuk secara konsisten mengulang hafalan atau muraja'ah agar tidak terlupakan.[58]

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya terkait suatu hal yang memiliki manfaat bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian secara efektif dan efisien. Berdasarkan kajian teori dan tinjauan pustaka yang telah dibahas sebelumnya peneliti mengajukan hipotesis bahwa ada pengaruh puasa Dalail Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

a. Ha: Puasa Dalail Al-Qur'an berpengaruh sebagai metode untuk meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang
b. Ho: Puasa Dalail Al-qur'an tidak berpengaruh sebagai metode untuk meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang

[58] *Ibid* hal. 40

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan teknik statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh puasa Dalail Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

2. Objek Penelitian

   Objek dari penelitian ini terdapat beberapa hal antara lain:

   a. Kualitas Hafalan Al-Qur'an
      1) Pengukuran tingkat hafalan al-qur'an setelah menjalankan puasa Dalail Al-Qur'an.
   b. Dalail Al-Qur'an
      1) Analisis dan interpretasi Dalail Al-Qur'an yang digunakan dalam konteks peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.
      2) Bagaimana Dalail Al-Qur'an diaplikasikan dalam praktik puasa dan penghafalan Al-Qur'an.

3) Mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan puasa Dalail Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang. Rencananya, penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Juni di tanggal 5 sampai tanggal 8. Tahapan penelitian mencakup peninjauan keadaan pesantren, penyusunan proposal penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan pelaksanaan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen: Pengaruh Puasa Dalail Al-Qur'an.

E. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh santri yang melaksanakan Puasa Dalail Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang. Karena jumlah responden kurang dari 100 peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian populasi sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang

menyatakan bahwa "jika jumlah responden kurang dari 100, maka diambil semuanya".[59]

F. Instrumen dan Teknik Pengumpuan Data

1. Instrumen

   Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur karakteristik atau variabel tertentu secara tepat dan objektif.[60] Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang disebarkan melalui Google Formulir kepada para santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

   Pengembangan teori ini didasarkan pada teori di BAB 2, yang kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang akan menjadi acuan untuk pertanyaan. Pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok.[61] Angket ini bersifat rahasia, dan responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan. Diharapkan para responden menjawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Teknik pengumpulan data

   Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengungkap fakta-fakta terkait variabel yang ditetapkan oleh peneliti guna memperoleh data yang akurat. Beberapa metode umum yang digunakan meliputi angket, wawancara, dan

---

[59] Suharsimi Arikunto, "Suatu Pendekatan Praktik" *Jurnal Prosedur Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

[60] Ibnu Hajar, "Dasar-Dasar Metodelogi Penelitian Kuantitatif Pendidikan", *Jurnal Metodelogi Penelitian* (Surabaya:PT. Raja GrFINDO Persada, 1996), hal.160.

[61] *Ibid* hal.120.

dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik utama yang digunakan adalah angket, yang disebarkan secara online kepada sejumlah santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

G. Uji Validitas dan Reliabiitas Instrumen

1. Uji Validitas

   Validitas yang berasal dari kata *"validity"* merujuk pada tingkat ketepatan suatu tes atau skala dalam melakukan fungsi pengukurannya. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah skala tersebut dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, uji validitas sangat penting dalam penelitian ilmiah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memadai untuk penelitian.

   Dalam penelitian ini validitas yang diterapkan meliputi validitas konten dan validitas prediksi. Validitas konten menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran secara menyeluruh dan akurat mencakup domain yang ingin diukur. Instrumen ini bisa berupa kuesioner, tes, atau alat ukur lainnya. Sementara itu validitas prediksi mengukur sejauh mana sebuah tes dapat memprediksi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang direncanakan. Validitas prediksi biasanya ditentukan dengan menghubungkan hasil tes dengan berbagai ukuran keberhasilan dalam situasi tertentu yang digunakan untuk memprediksi hasil yang diinginkan. Menurut teori Sugiyono, sebuah instrumen dianggap valid jika nilai validitasnya kurang dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat diandalkan untuk digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Alpha Cronbach melalui perangkat lunak SPSS 25 untuk Windows.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Uji ini menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah prosedur yang bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel yang diukur bersifat linier. Metode yang digunakan dalam uji ini meliputi scatterplot atau korelasi Pearson untuk memeriksa apakah hubungan antar variabel menunjukkan pola linear.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabilitas di setiap kelompok atau kondisi penelitian adalah seragam. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene atau uji Bartlett untuk mengevaluasi kesetaraan varians antar kelompok.

I. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses terstruktur untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari angket, observasi lapangan, dan sumber lainnya, sehingga

informasi tersebut dapat dipahami dan disampaikan kepada pihak lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode analisis data meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi.

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang terkumpul, termasuk perhitungan rata-rata, median, dan deviasi standar untuk memahami distribusi dan karakteristik data. Sementara itu, analisis regresi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara variabel terkait efektivitas puasa dan kualitas hafalan Al-Qur'an, serta untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel yang mungkin memengaruhi hasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an terletak di Dusun Gading, tepatnya di RT 31 RW 07, Desa Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Dusun Gading adalah area yang padat penduduk dengan wilayah pemukiman yang sangat terbatas, sehingga rumah-rumah di sini jarang memiliki halaman atau pekarangan. Daerah ini juga dikenal karena kekayaan sumber airnya yang melimpah dari sungai yang bersih. Meskipun lokasi pondok pesantren terbatas Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading memiliki akses yang baik ke sumber air bersih. Sebagian besar penduduk Gading bekerja sebagai petani, termasuk pengasuh pondok pesantren yang juga memiliki perkebunan dan sawah. Batas-batas Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Babadan
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Karangwuni
c. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Ragilan.
d. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Tanubayu. [62]

2. Sejarah Berdirinya

[62] Hasil observasi lapangan di Bustanu Usysyaqil Qur’an (BUQ) gading, pada tanggal 7 juni 2024.

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading didirikan sekitar tahun 1982 oleh KH. Abdullah Hanif yang berasal dari Dusun Gading, Desa Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Istrinya, Hj. Anis Muthoharoh yang berasal dari Desa Rimbu Lor, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Hj. Anis Muthoharoh adalah lulusan Pondok Pesantren Huffadz Busytanu Usysyaqil Qur'an Betengan di Kabupaten Demak, sedangkan KH. Abdullah Hanif merupakan lulusan Pondok Pesantren al-Huda Petak di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.[63]

Menurut KH. Abdullah Hanif, dahulu ada empat Kiai yang setiap kali melewati Mushola Gading mereka selalu menghadap kiblat dan berdoa agar di masa depan di samping mushola tersebut akan berdiri sebuah pondok pesantren. Keempat Kiai tersebut adalah KH. Shirot dari Solo, KH. Zaenal dari Karanggede, KH. Toyyib, dan KH. Danasuri. Berkat doa mereka, akhirnya Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading berdiri.[64]

Selama hidupnya, Nyai Hj. Anis Muthoharoh sangat tekun dalam menuntut ilmu terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Beliau adalah alumnus Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Betengan di Demak. Setelah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an di Betengan beliau melanjutkan belajar (tabarukkan) kepada tujuh Kiai atau pengasuh pondok dan berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an tujuh kali dengan setiap guru. Pondok Pesantren tempat beliau menuntut ilmu meliputi PP Maunah Sari di Kediri, Pasuruan,

[63] Hasil wawancara kepada Ibu nyai Anis Thoharoh, pengasuh pondok pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada 7 juli 2024 dari pukul 09.00-10.30 WIB, di kediaman.

[64] Hasil wawancara kepada Ibu nyai Anis Thoharoh, pengasuh pondok pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada 7 juli 2024 dari pukul 09.00-10.30 WIB, di kediaman.

Kudus, dan Karangawen. Menurut Nyai Hj. Anis Muthoharoh, keberhasilan mendirikan pondok ini bukan hanya berkat kecakapannya tetapi juga doa dari para Kiai. Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading merupakan cabang dari Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Betengan Demak, dan nama pondok tersebut diberikan berdasarkan saran dari Kiai Harir serta bertujuan untuk mendapatkan berkah dari Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Betengan Demak.[65]

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading merupakan pesantren yang khusus mengajarkan hafalan dan seni baca Al-Qur'an (tilawah). Pada awal pendiriannya, mayoritas santrinya berasal dari keluarga dan tetangga sekitar. Metode pengajaran yang diterapkan adalah metode sorogan, yang merupakan metode yang sering digunakan di pesantren salaf.[66]

a. Masa perkembangan

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading hanya memiliki satu rumah sebagai tempat belajar Al-Qur'an bagi para santri. Seiring dengan bertambahnya jumlah santri pada tahun 1989 dibangun asrama untuk santri putra diikuti dengan pembangunan asrama untuk santri putri pada tahun 1992. Asrama santri putra kemudian direnovasi dari dua lantai menjadi empat lantai.

Beberapa alumni Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading telah mendirikan pesantren-pesantren baru yang juga fokus pada hafalan

[65] Hasil wawancara kepada Ibu nyai Anis Thoharoh, pengasuh pondok pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada 7 juli 2024 dari pukul 09.00-10.30 WIB, di kediaman.

[66] Hasil wawancara kepada Ibu nyai Anis Thoharoh, pengasuh pondok pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada 7 juli 2024 dari pukul 09.00-10.30 WIB, di kediaman.

Al-Qur’an. Santri dari berbagai daerah seperti Ambarawa, Klaten, Boyolali, Jepara, Demak, Wonosobo, Magelang, dan bahkan dari luar Jawa seperti Lampung juga semakin banyak yang bergabung.

Seiring dengan perkembangan Pondok Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading mendirikan Madrasah Diniyah dan para ustadz yang mengajar di sana adalah alumni dari pesantren lain yang belajar di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading. Meskipun begitu pesantren ini tidak sepenuhnya fokus pada pembelajaran kitab salaf melainkan lebih menekankan pada hafalan Al-Qur’an, yang menjadi ciri khasnya.

b. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur’an Gading memiliki visi dan misi yaitu:

1) Visi

Cerdas, berprestasi, mandiri, dan *berakhlaqul karimah*. Menjadi lembaga terdepan dalam membentuk pribadi yang *berakhlaqul karimah*, cerdas dan berkreatif serta berbasis pada nilai-nilai al-qur’an.

2) Misi

Mencetak generasi Qur’ani yang mampu menjunjung tinggi dan mengamalkan warisan Nabi Muhammad SAW. Membangun pribadi santri dalam ilmu pengetahuan umum, sehingga tidak terjadi ketimpangan antara keduanya, membentuk generasi yang *berakhalqul karimah*, bertaqwa dan mandiri, menyiapkan hafidz dan hafidzah yang memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi

mengembangkan, mengaktualisasikan, dan mentransfer masukan nilai-nilai Al-Qur'an secara nyata sebagai apresiasi insan kami dalam islam *Rahmatan Lil'alamin*.

c. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, sarana dan prasarana yang ada dianggap sudah memadai.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an

No	Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Maqbaroh	1	Baik
2	Asrama putra	12	Baik
3	Asrama putri	14	Baik
4	Koperasi	2	Baik
5	Kamar mandi	12	Baik
6	Ruang tamu	2	Baik
7	Ruang madrasah diniyah	4	Baik
8	Kamar tamu	2	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik

10	Dapur	1	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Tempat wudhu	7	Baik
13	Kantor pondok	2	Baik
14	Ruang riyadhoh	2	Baik
15	Garasi	1	Baik
16	Kantor kesetaraan	2	Baik
17	Aula	2	Baik

(Sumber: dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an)

d. Biografi pengasuh

KH. Abdullah Hanif adalah seorang santri yang selama masa mondoknya mengabdikan diri sepenuhnya kepada kyai. Beliau berasal dari Desa Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang, sebuah desa kecil yang terletak di lembah kaki Gunung Merbabu, mirip mangkuk karena dikelilingi bukit.

Awalnya, beliau nyantri di Pondok Pesantren Al Huda, Petak Susukan, di bawah bimbingan Romo KH. Maesur, seorang Mursyid Thoriqoh Naqsabandiyah Kholidiyah. Di sana, beliau menjadi santri dalem yang membantu kegiatan pesantren, mengikuti aktivitas Mbah Yai, dan merawat hewan gembalaan kyai. KH. Abdullah Hanif kemudian dibaiat langsung oleh Romo KH. Maesur. Setelah cukup waktu di Al Huda, beliau

melanjutkan nyantri ke Pondok Al-Muayyad di Solo di bawah bimbingan Romo KH. Umar, kemudian ke Pekalongan, dan terakhir di BUQ Bener, Tengaran, Kabupaten Semarang, di bawah asuhan Romo KH. Bisri AH.

Meski hanya mondok di beberapa pesantren, beliau tetap memiliki keinginan besar untuk belajar dari berbagai kyai. Salah satu gurunya adalah Romo KH. Ahmad Basyir, pengasuh Pondok Darul Falah Jekulo, Bareng, Kudus, Jawa Tengah. Romo KH. Ahmad Basyir, seorang ahli kitab Dalaailul Khoirot yang merupakan kumpulan sholawat dari Hadhrotus Syeikh Muhammad bin Ali Ibnu Sulaiman al-Jazuli dari Maroko, sangat mempercayai KH. Abdullah Hanif sebagai salah satu ahli kitab tersebut dan beberapa amalan lainnya. Selain itu, KH. Abdullah Hanif sejak muda sangat menguasai bidang qiro'ah, sehingga menjadi pelatih para peserta MTQ untuk tingkat provinsi dan nasional, serta berbagai cabang MTQ lainnya, seperti MTQ PLN dan MTQ antar majelis serta musabaqoh antar pesantren.

Ibu Ny. Hj. Anis Thoharoh berasal dari Desa Rimbu Lor, Karang Awen, Demak, yang dikenal sebagai kota wali. Orang tua beliau sangat antusias mengikuti pengajian dengan kyai, dan ibunda beliau bahkan rela meninggalkan dagangan di pasar untuk menghadiri pengajian. Beliau pertama kali nyantri di pondok pesantren di Mranggen, Demak, yang dekat dengan kampung halamannya. Kemudian, beliau melanjutkan nyantri di Pondok Pesantren BUQ Betengan Demak, tempat di mana beliau mulai menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren BUQ, singkatan dari Bustanu

Usysyaqil Quran yang berarti Taman Pecinta Al-Qur'an, didirikan oleh Romo KH. R. Muhammad bin KH. Mahfudz at-Tarmasi. Romo KH. R. Muhammad adalah putra dari ulama terkenal di Nusantara, Romo KH. Mahfudz at-Tarmasi dari Tremas, Jawa Timur. Nama BUQ diberikan oleh Romo KH. Munawwir bin Abdullah Rosyad, pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Munawwir, Krapyak, Bantul, Yogyakarta, yang merupakan ayah angkat Romo KH. R. Muhammad.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren BUQ Betengan, beliau melanjutkan tabarukan di Kudus, di Pondok Yambu' bersama Romo KH. Arwani Amin, lalu mengkhatamkan sekali dengan Abah Gus Munir dan Romo KH. Hisyam. Selanjutnya, beliau melanjutkan tabarukan ke Pondok Pesantren Taman Pendidikan Takmiliyah (PPTQ) Kauman, Semarang, dengan Abuya Abdullah Umar. Setelah itu, beliau pergi ke Pasuruan, Jawa Timur, untuk tabarukan dengan Ny. Abdul Hamid di Pondok Pesantren Salafiyah. Setelah dirasa cukup, beliau melanjutkan pengajian kitab atau ilmu alat di Sumbersari, Pare, Kediri, Jawa Timur, dan kemudian melanjutkan tabarukan di Pondok Pesantren Al-Quran Maunah Sari, Bandar Kidul, Kediri, bersama Simbah Nyai Hj. Dzuhriyyah Munawwir, istri dari Romo KH. Mubasyir Mundzir, seorang kyai sepuh yang terkenal di kalangan santri.

Setelah menyelesaikan tabarukan di Kediri, beliau melanjutkan tabarukan dengan Romo KH. Badri di Genuk, Semarang, yang terletak di sebelah utara Terminal Terboyo. Tempat terakhir beliau melakukan

tabarukan adalah di kampung halamannya sendiri, Karang Awen, dengan Romo KH. Sa'idun yang tinggal dekat Masjid Gede Rimb.[67]

3. Sistem Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an

    1. Sistem pendidikan

        a. Metode sorogan adalah pendekatan di mana santri menunjukkan bacaan Al-Qur'an mereka kepada kyai atau ibu nyai. Jika terdapat kesalahan, kyai atau ibu nyai akan segera mengoreksinya.

        b. Metode wetonan, atau dikenal juga sebagai bandongan atau halaqoh, melibatkan seorang kyai atau ustadz yang membaca dan menjelaskan kitab di hadapan santri-santri. Santri-santri berkumpul mengelilingi kyai atau ustadz dengan membawa kitab masing-masing dan mencatat penjelasan yang diberikan.

        c. Sistem tartilan bittajwid adalah metode di mana santri yang membaca sambil melihat teks (bin nadlor) dan yang menghafal (bil ghoib) bergabung dalam satu majlis. Mereka bergantian membaca satu ayat dengan tartil dan tajwid yang benar, sementara santri yang menghafal tidak diperbolehkan melihat teks saat membaca.

        d. Sistem tahsin membagi satu halaman Al-Qur'an menjadi tiga hingga empat bagian yang dibaca dan dihafal secara berulang. Metode ini khusus diterapkan untuk santri tingkat madrasah ibtida'iyyah.

        e. Sistem tartilan kelompok adalah metode di mana santri yang menghafal Al-Qur'an (bil ghoib) dibagi menjadi kelompok sesuai dengan juz yang

[67] Dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an gading.

telah mereka hafal. Sistem sima' an lapanan adalah metode di mana para santri bil ghoib membaca Al-Qur'an, dan hasil bacaan mereka didengarkan oleh santri bin nadlor dalam majlis yang diadakan setiap bulan.

f. Sistem tes-tesan melibatkan santri yang menghafal Al-Qur'an (bil ghoib) menghadapi kyai atau ibu nyai untuk diuji. Mereka diberikan pertanyaan sesuai dengan juz yang telah mereka hafal, seperti melanjutkan ayat, menebak nama surat, atau menentukan letak ayat, untuk memperkuat hafalan mereka.[68]

2. Sistem pembelajaran

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran adalah lembaga pendidikan yang mengutamakan pengajaran hafalan Al-Quran. Proses hafalan dilakukan setiap pagi setelah Subuh dan saat Dhuha setiap hari, kecuali hari Jumat. Metode khususnya melibatkan santri yang langsung menghafal Al-Quran di hadapan ibu nyai, dengan pertemuan tatap muka setidaknya delapan kali dalam seminggu.

Metode pembelajaran di pondok pesantren ini mencakup beberapa tahapan: undaan atau ngeloh (penambahan hafalan baru), deresan (pengulangan hafalan yang telah dipelajari), tartilan ayat (pembacaan tartil beberapa kali seminggu), sima'an bulanan, dan tes-tesan yang dilakukan dua kali setahun.

[68] Dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur’an.

Deresan sorogan dilakukan saat waktu Dhuha, sementara undaan dilakukan setelah Subuh. Undaan sorogan mencakup dua halaman atau satu halaman tergantung pada kemampuan santri. Deresan sorogan umumnya meliputi seperempat juz (5 halaman), setengah juz (10 halaman), atau satu juz, sesuai dengan kemampuan santri masing-masing. Al-Quran yang digunakan dalam proses hafalan adalah edisi Rosm Ustmani atau cetakan dari Menara Kudus.

3. Sistem Kegiatan

Setiap pondok pesantren harus menyelenggarakan serangkaian kegiatan sesuai dengan programnya agar dapat diakui keberadaannya. Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading juga memiliki program kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri. Santri yang tidak mematuhi program ini akan dikenakan sanksi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk kemandirian dan keteraturan santri dalam menghadapi kehidupan mereka di masa depan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

a. Jadwal Kegiatan Sehari-hari

Kegiatan harian telah menjadi bagian terstruktur dari Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading sejak pendiriannya dan terus berlangsung hingga saat ini. Jadwal kegiatan harian mencakup:

Tabel 4.2 Kegiatan Harian Santri

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading[69]

[69] Dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an.

No	Waktu	Kegiatan
1	04:00-05:00	Bangun tidur dan jama'ah shalat shubuh
2	05:00-07:30	Mengaji al-qur’an
3	07:30-08:00	Makan Pagi
4	08:00-08:30	MCK
5	08:30-09:00	Shalat dhuha
6	09:00-11:00	Mengaji Al-qur’an
7	11:00-11:30	Istirahat atau tidur siang
8	11:30-12:00	Jamaah shalat dzuhur
9	12:30-13:30	Madrasah diniyah
10	13:30-15:00	Tadarus mandiri
11	15:00-15:30	Jamaah shalat ashar
12	15:30-16:30	MCK
13	16:30-17:30	Makan sore dan persiapan jamaah shalat magrib
14	17:30-18:00	Shalat magrib berjama’ah
15	18:00-19.00	Madrasah diniyah
16	19:00-19:30	Jamaah shalat isya
17	19:30-21:00	Istirahat

18	21:00-22:00	Jam wajib tadarus
19	22:00-02:30	Istirahat
20	02:30-04:00	Shalat tahajud, shalat hajat dan tadarus mandiri

(Sumber: dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an)

b. Jadwal Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah salah satu aspek penting di pondok pesantren yang diatur dengan sistematis. Berikut adalah jadwal kegiatan mingguan di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran:

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Mingguan

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading[70]

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	05:00-06:00	Burdahan
2	Kamis	17:30-19:00	Tahlilan dan sholat sunnah birul walidan
3	Jum'at	05:00-06:00	Estafet sema'an al-qur'an
		07:00-09:00	Roan
		13:00-13:30	Tahlilan
		16:00-17:00	Latihan hadroh

[70] Dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an.

		18.00-19:00	Latihan qori’
4	Minggu	06:00-07:00	Manaqiban
		19:30-21.00	Dziba’an

(Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur’an)

c. Jadwal kegiatan bulanan

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Bulanan

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur’an[71]

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Ahad legi	19:00-selesai	Mujahadah dalailul	Putra
2	Ahad wage	16:00-selesai	Khataman al-qur’an	Putri
3	Selasa legi	14:00-selesai	Pengajian bulanan	Putra dan putri
4	Selasa legi	17:00-selesai	Khataman al-qur’an	Putra

(Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur’an)

d. Jadwal Kegiatan Tahunan

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Tahunan

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur’an Gading[72]

[71] Dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur’an.
[72] Dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur’an.

No	Bulan	Kegiatan
1	Muharram	Peringatan tahun Islam, ulang tahun dalailul khoirot
2	Rabiul awal	Peringatan maulid nabi dan semester ganjil
3	Rojab	Semester genap
4	Sya'ban	Semester madrasah diniyah dan haflah akhirusannah
5	Ramadhan	Pengajian kilatan Musabaqoh nuzulul qur'an muwaddah
6	Syawal	Halalbihalal

(Sumber: dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an)

4. Tenaga edukatif madrasah diniyah

Pengajar di madrasah diniyah Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading umumnya berasal dari keluarga Bapak Kiai dan santri senior. Setiap tahun, terjadi pergantian pengajar karena beberapa dari mereka pindah atau kembali ke tempat tinggal mereka masing-masing.

Berikut adalah tenaga pengajar madrasah diniyah di Bustanu Usysyaqil Quran Gading berdasarkan tahun 2024:

Tabel 4.6

Tenaga Edukatif Madrasah Diniyah

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading[73]

[73] Dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an.

No	Asatidz/asatidzah	Mata pelajaran
1	Gus Afnan Abdillah	Tartilan, Qori', Rissalah Quro
2	Ning nadia	Fasholatan
3	Ning akmil	Syifaul jinan, Pegon
4	Mbak liana	Mabadi fiqih juz 2
5	Mbak niha	Ke NUan
6	Kang tasim	Ta'limul muta'alim
7	Kang fikri	Fasholatan
8	Mbak risti	Aqidatul awam
9	Mba lili	BTA
10	Mbak ayu	Bahasa arab
11	Mbak rosy	Tajwid
12	Mbak miftah	Akhlaqul banin

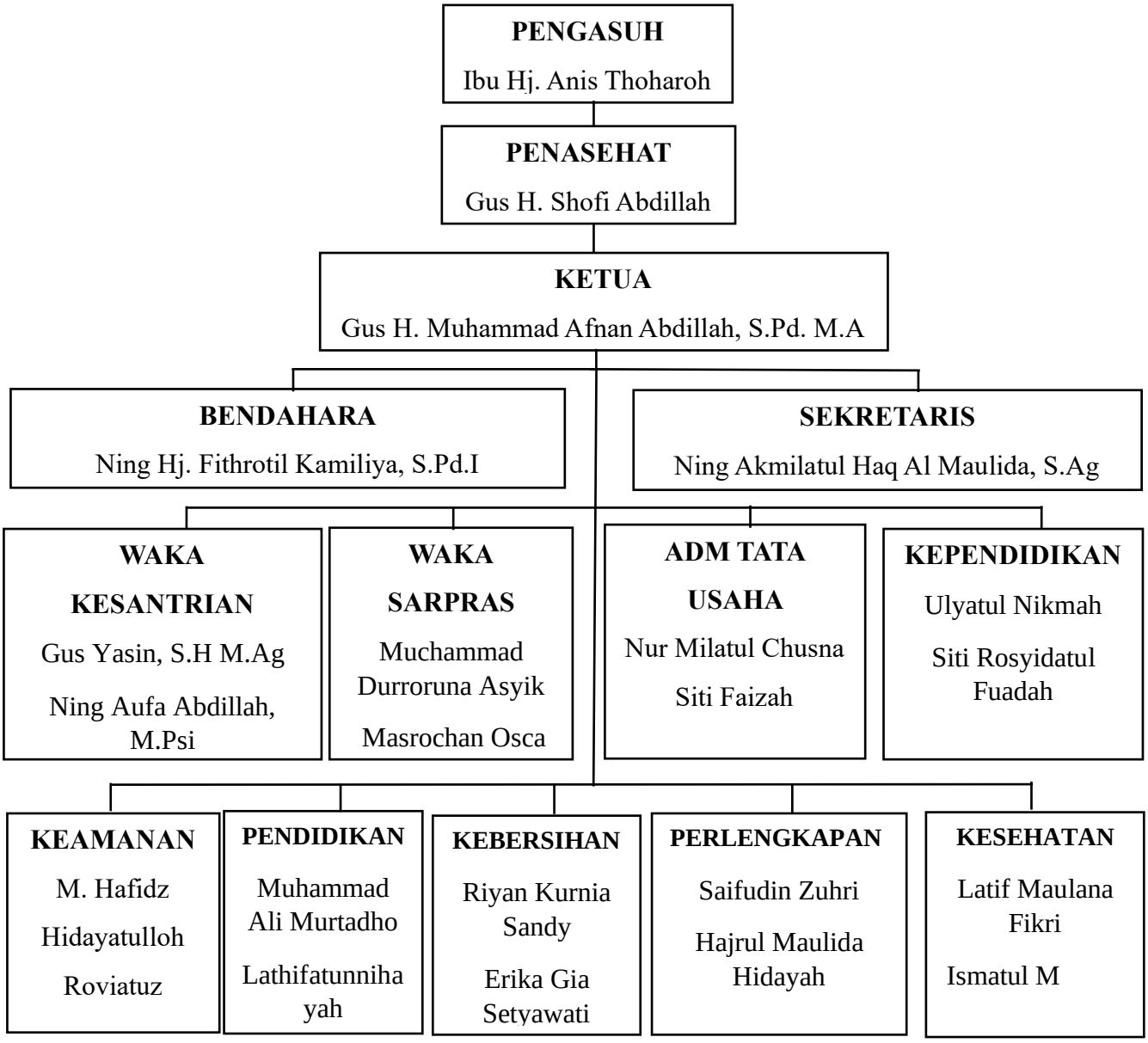
(Sumber: dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an)

5. Struktur organisasi

STUKTUR ORGANISASI

PONDOK PESANTREN BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN [74]

[74] Dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an.



(Sumber: dokumen pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an)

B. Wirid Al-Qur'an dalam Puasa Dalail Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an

1. Pengertian Puasa Dalail Al-Qur'an

Puasa dalail al-qur'an merupakan puasa yang diniatkan untuk mendawamkan atau melanggengkan membaca Al-qur'an. Istilah ini berasal dari konsep Dalail Khoirot, yang kemudian digunakan untuk merujuk pada

puasa yang secara khusus didedikasikan untuk mengamalkan bacaan dan pemahaman Al-Qur'an secara terus-menerus.[75]

Puasa dalail al-qur'an adalah adalah puasa yang dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun 1 bulan 5 hari berdasarkan dari sanad Kyai Hj. Ahmad Basyir Jekulo Kudus dilakukan dalam kurun waktu itu dengan amalan membaca Alquran 1 juz dalam sehari, jika puasa ini dilakukan oleh santri putra maka waktu itu bisa terpenuhi tepat waktu 1 tahun 1 bulan 5 hari penjelasannya 1 bulan itu untuk mengganti puasa romadhon dan 5 hari itu untuk mengganti hari raya idul Fitri, hari raya idul Adha, dan hari tasyrik. Namun, untuk santri putri, waktu yang dibutuhkan bisa lebih lama, sekitar satu tahun enam bulan untuk menyelesaikannya.[76]

2. Sejarah Puasa Dalail Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an

Puasa ini dibawa di pondok bustanu usysyaqil qur'an oleh pengasuh sekaligus pendiri Kyai Hj. Abdullah Hanif almagfurlah beliau merupakan santri yang mendapatkan sanad puasa dari gurunya Kyai Hj Ahmad Basyir Pondok Pesantren Darul Falah Jekolo Kudus. Puasa ini secara sejarahnya mengambil dari puasa dala'il Khoirot yang secara kesejarahan sanad nya dari Kyai Hj. Yasin Jekulo Kudus, Mbah Muhammaddun Pondohan Pati dan Gus Idris Pekalongan, namun untuk kemunculan puasa Dalail Al-quran adalah

[75] Hasil wawancara dengan Gus Yasin Muharror, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 juni 2024, dari pukul 21.00 hingga 21.30 WIB, di kediaman.

[76] Hasil wawancara dengan Gus Afnan Abdillah, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024, dari pukul 16.00 hingga 16.30 WIB, di kediamannya.

hasil pemikiran kreatif Kyai Hj. Ahmad Basyir yang mendapat favoritas atau dalam hal ini biasa disebut mu'jiz atau orang yang memberi ijazah kepada santri ketika hendak melaksanakan puasa ini. Hasil pemikiran kreatif ini salah satunya menurut putrinya yang berada di Semarang karena saat itu ada santri-santri yang datang dari beberapa kota karena ketidakmampuan membaca Dalail khairat sehingga puasa ini dilakukan dengan amalan membaca Alquran sehingga dari hal tersebut kyai haji Muhammad Basir melakukan satu praktek tirakat yaitu puasa dala'il Alquran. Penamaan Dalail Al-quran sendiri diambil dari dalail khairat yang mana Al-quran itu disandarkan karena amalannya membaca Alquran 1 hari 1 juz. Menurut sumber yang lain yaitu dari salah satu putranya amalan pembacaan Al-Quran 1 hari tidak selalu 1 juz ada yang 3 juz ada yang 5 juz namun rata-rata Kyai Hj. Ahmad Basyir menekankan yang 1 juz karena itu bisa dilakukan oleh umumnya santri dan juga tidak memberatkan.[77]

Pelaksanaan puasa dalail Al-Qur'an di pondok pesantren bustanu usysyaqil al-qur'an tidak diwajibkan tetapi sifatnya anjuran karena idealnya meskipun tidak diwajibkan tetapi pondok ini merupakan pondok yang berkonsentrasi di bidang tahfidz sehingga santri sebaiknya menjadwal secara mandiri dibaca sehari 1 juz meskipun tidak melalui ijazah tetapi dengan melalui ijazah itu tentu lebih baik.[78] Tradisi ini sudah terjalin sejak tahun

[77] Hasil wawancara dengan Gus Afnan Abdillah, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024, dari pukul 16.00 hingga 16.30 WIB, di kediamannya.

[78] Hasil wawancara dengan Gus Yasin Muharror, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 juni 2024, dari pukul 21.00 hingga 21.30 WIB, di kediaman.

1990, sehingga santri di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an yang tidak melaksanakan puasa ini dianggap tidak lazim, mengingat hal tersebut sudah menjadi bagian dari tradisi mereka.[79]

Santri dianjurkan untuk melaksanakan puasa Dalail Al-Qur'an karena ini membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an, di mana mereka membaca satu juz setiap hari. Selain itu, anjuran ini datang dari Kyai Hj. Abdullah Hanif dan ibu Nyai H. Anis Thoharoh untuk melatih mental santri dalam arti mampu menahan diri dari perilaku buruk dan kebiasaan yang tidak baik. Ini mengajarkan mereka untuk mengendalikan diri dan menahan diri dari dorongan negatif yang mungkin timbul.[80]

3. Syarat-syarat melaksanakan puasa dalail al-qur'an
   a. Kemampuan membaca Al-qur'an dengan baik dan tepat.
   b. Sebelum memulai puasa dalail al-qur'an, santri diwajibkan menjlani puasa nyirih selama 7 hari berturut-turut, dengan membaca do'a tolak sihir setiap hari setelah sholat fardu.
   c. Mendapatkan izin dari mu'jiz.[81]
4. Fadhilah melaksanakan puasa dalail al-qur'an

   Fadhilah puasa dalail Al-quran yang pertama sebagaimana Fadilah membaca Alquran. Rasulullah SAW pernah berwasiat "Perindah rumahmu

[79] Hasil wawancara dengan Gus Afnan Abdillah, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024, dari pukul 16.00 hingga 16.30 WIB, di kediamannya.

[80] Hasil wawancara dengan Gus Afnan Abdillah, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024, dari pukul 16.00 hingga 16.30 WIB, di kediamannya.

[81] Hasil wawancara dengan Gus Afnan Abdillah, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024, dari pukul 16.00 hingga 16.30 WIB, di kediamannya.

dengan membaca Al-Qur'an" dan Rasulullah SAWjuga berpesan kepada sahabat "jangan jadikan rumahmu itu sebagaimana kuburan" pentingnya memperindah rumah dengan membaca Al-Quran dan mengingatkan agar rumah tidak menjadi seperti kuburan, yaitu tempat tanpa amalan seperti shalat atau membaca Al-Quran. Fadhilah yang kedua adalah membantu dalam kelancaran dan memperbanyak pengajaran Al-Quran, serta mempertahankan hafalan Al-Quran.[82]

C. Tahapan Pelaksanaan dan Penelitian

1. Tahapan persiapan

   Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut:

   a. Menentukan Objek Penelitian

      Objek penelitian ini adalah santri putra dan putri di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

   b. Persiapan Instrumen Penelitian

      Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang dirancang untuk mengumpulkan data terkait variabel puasa Dalail Al-Qur'an (X) dan kualitas hafalan Al-Qur'an (Y).

   c. Uji Coba (Try Out)

[82] Hasil wawancara dengan Gus Yasin Muharror, salah satu putra pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, dilakukan pada tanggal 6 juni 2024, dari pukul 21.00 hingga 21.30 WIB, di kediaman.

Setelah kuesioner disiapkan, dilakukan uji coba dengan menyebarkannya kepada 40 santri putra dan putri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 28 item pertanyaan, terdiri dari 9 item untuk variabel puasa Dalail Al-Qur'an dan 19 item untuk variabel kualitas hafalan Al-Qur'an, dinyatakan valid. Kuesioner ini kemudian disebarkan kepada 73 responden yang merupakan santri di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Uji Try Out Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* dengan jumlah 73 responden. Berikut ini table hasil uji coba Validitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas

No item	rTabel	rHitung	Keterangan
1	0,235	0,579	VALID
	0,235	0,740	VALID
	0,235	0,707	VALID
	0,235	0,621	VALID
	0,235	0,468	VALID
	0,235	0,662	VALID
	0,235	0,732	VALID
	0,235	0,765	VALID

	0,235	0,677	VALID
2	0,235	0,579	VALID
	0,235	0,692	VALID
	0,235	0,701	VALID
	0,235	0,640	VALID
	0,235	0,723	VALID
	0,235	0,655	VALID
	0,235	0,631	VALID
	0,235	0,544	VALID
	0,235	0,619	VALID
	0,235	0,612	VALID
	0,235	0,657	VALID
	0,235	0,620	VALID
	0,235	0,191	TIDAK VALID
	0,235	0,616	VALID
	0,235	0,209	TIDAK VALID
	0,235	0,490	VALID
	0,235	0,382	VALID
	0,235	0,669	VALID
	0,235	0,563	VALID

(Sumber: IBM SPSS statistic 25)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai sampel (N) sebesar 73 adalah 0,235. Hasil uji validitas

menunjukkan bahwa semua instrumen dari variabel Puasa Dalail Al-Qur'an (X), yang terdiri dari x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, x9, semuanya menghasilkan nilai (rHitung) yang lebih besar daripada rTabel. Selain itu, variabel Hafalan Al-Qur'an (Y), yang terdiri dari y1, y2, y3, y4, y5, y6, y7, y8, y9, y10, y11, y12, y13, y14, y15, y16, y17, y18, y19, valid sebanyak 17 butir, sedangkan 2 butir dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa dapat dipercayanya suatu pengukuran. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*, dan hasilnya dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha.*

Tabel 4.8 Uji Reliabitas

Variabel Puasa Dalail Al-Qur'an (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	9

(Sumber: IBM SPSS statistic 25)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, nilai untuk variabel Puasa Dalail Al-Qur'an (X) adalah 0,838, menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat dianggap reliabel.

Variabel Hafalan Al-Qur'an (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	19

(Sumber: IBM SPSS statistic 25)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, nilai untuk variabel Hafalan Al-Qur'an (Y) adalah 0,881, menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat dianggap reliabel.

3. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selanjutnya yaitu pengambilan data penelitian yang lakukan dengan menyebarkan kuesioner. Responden pada penelitian ini sebanyak 73 orang yang merupakan santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

D. Hasil uji prasyarat

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data pada setiap variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi >0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi <0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			73
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.11161532
Most Extreme Differences	Absolute		.056
	Positive		.056
	Negative		-.041
Test Statistic			.056
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig.(2-tailed)[e]	Sig.		.835
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.826
		Upper Bound	.845
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

(Sumber: IBM SPSS statistic 25)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah prosedur untuk menilai apakah hubungan antara variabel yang diukur bersifat linear atau tidak. Uji ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Dalam konteks uji regresi linier sederhana, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi >0,05 itu berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi <0,05 itu berarti variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.10 Hasil uji Linieritas

			Sum of square	df	Mean square	f	Sig.
Agresifitas * religiusitas	Between groups	(combined)	2745.781	71	38.673	4.834	.349
		Linearity	29.107	1	29.107	3.638	.307
		Deviation from linearity	2716.674	70	38.810	4.851	.349
	Within Groups		8.000	1	8.000		
	Total		2753.781	72			

(Sumber: IBM SPSS statistic 25)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,349 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah asumsi homogenitas pada setiap variabel telah terpenuhi. Jika homogenitas terbukti, peneliti dapat melanjutkan ke analisis berikutnya.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PUASA DQ	Based on Mean	1.523	17	50	.125
	Based on Median	.630	17	50	.852
	Based on Median and with adjusted df	.630	17	25.514	.837
	Based on trimmed mean	1.399	17	50	.177

(Sumber: IBM SPSS statistic 25)

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Puasa Dalail Al-Qur'an (Y) berdasarkan variabel

Hafalan Al-Qur'an (X) = 0,125 maka dapat dinyatakan bahwa Puasa Dalail Al-Qur'an memiliki varian yang homogen.

E. Analisis Data

1. Uji Hipotesis

   a. Uji Regresi Linier Sederhana

   Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.275	4.008		5.807	<,001
	PUASA DQ	1.289	.136	.747	9.467	<,001
a. Dependent Variable: KUALITAS HQ						

(Sumber: IBM SPSS statistic 25)

T= { α (df= n-k)}

T= {5% (df= 73-3)}

T= 1,667

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001 < 0,05, sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 9.467 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,667 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Puasa Dalail Al-Qur'an berpengaruh sebagai metode untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading di Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747[a]	.558	.552	4.140

a. Predictors: (Constant), Puasa DQ

(Sumber: IBM SPSS statistic 25)

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 55,8%. Artinya puasa dalail al-qur'an berpengaruh sebagai metode dalam meningkatkan kualitas hafalan adalah sebesar 55,8% dan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi variable lain.

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1536.593	1	1536.593	89.631	<,001[b]

	Residual	1217.187	71	17.143		
	Total	2753.781	72			

(Sumber: IBM SPSS statistic 25)

Tahapan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

   H_a: Puasa Dalail Al-Qur'an berpengaruh sebagai metode untuk meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

   H_o: Puasa Dalail Al-qur'an tidak berpengaruhsebagai metode untuk meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

2) Menentukan tingkat signifikansi

   Untuk menentukan tingkat signifikansi, digunakan nilai α = 5% (0,05).

3) Menentukan F_{hitung}

4) Pada hasil perhitungan SPSS diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 89,631

5) Menentukan F_{tabel}

   Tingkat signifikansi α = 5%

   df (N1) = k-1

   df (N1) = 2-1 = 1

   df (N2) = n-k

df (N2) = 73-2 = 71 = 3,98 Hasil F_{tabel} sebesar 3,98

6) Nilai signifikasi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai sig sebesar 0,001.

7) Kriteria pengujian

a) Jika nilai sig < 0,05 atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b) Jika nilai sig > 0,05 atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel tersebut, dengan nilai F_{hitung} sebesar 89,631 yang lebih besar dari 3,98, dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001, dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} dan nilai sig lebih rendah dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, artinya Puasa Dalail Al-Qur'an berpengaruh sebagai Metode untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Puasa Dalail Al-Qur'an memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan 73 responden santri putra dan putri, ditemukan bahwa Puasa Dalail Al-Qur'an efektif sebagai metode untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Hasil penelitian dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana dengan IBM SPSS Statistics 25 menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 9,467 dengan nilai Sig 0,001. Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} (1,667) dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti Puasa Dalail Al-Qur'an efektif sebagai metode untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 89,631 juga lebih besar dari F_{tabel} (3,98) dengan nilai Sig 0,001, sehingga hipotesis alternatif (H_a) kembali diterima. Ini menunjukkan bahwa Puasa Dalail Al-Qur'an berpengaruh signifikan sebagai metode untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut. Persentase pengaruh Puasa Dalail terhadap kualitas hafalan di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading sebesar 55,8%, sementara sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti metode tasmi', metode halaqah, metode taqrir, manajemen waktu, metode murojaah.

Metode tasmi' atau sema'an adalah cara di mana seorang penghafal memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, seperti kepada senior yang lebih lancar atau teman. Tujuan dari metode ini adalah membantu calon hafidz mengidentifikasi kesalahan dalam hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun aspek tajwidnya. [83] Metode halaqoh adalah pendekatan sederhana untuk mengajarkan hafalan Al-Qur'an, di mana murid dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang membentuk lingkaran. Setiap kelompok dipandu oleh seorang musyrifah halaqah, yaitu ustadzah yang

[83] Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula,* (Jakarta: Laksana, 2019), hal. 202.

bertanggung jawab dalam membimbing hafalan murid. Metode ini efektif dalam meningkatkan minat murid dalam menghafal Al-Qur'an serta memperkuat interaksi antara musyrifah halaqah dan murid, sehingga hubungan di antara mereka menjadi lebih akrab.[84] Metode takrir adalah metode yang sangat penting dan wajib diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini berfokus pada pengulangan hafalan untuk mengikat ilmu yang dihafal agar tidak mudah terlupakan. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis, hafalan Al-Qur'an yang tidak diberikan perhatian khusus akan mudah terlupakan. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan dan kerja keras secara berkelanjutan dalam menghafal Al-Qur'an.[85] Manajemen waktu yang baik sangat diperlukan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa, dengan penetapan target hafalan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tujuan utama dari manajemen ini adalah memastikan hafalan Al-Qur'an menjadi kuat dan terpatri dalam ingatan (mutqin). Dengan pengaturan waktu yang tepat, proses menghafal menjadi lebih teratur dan terasa lebih mudah, meskipun siswa juga memiliki kesibukan lainnya.[86] Metode murojaah adalah cara untuk mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari agar tetap terjaga dan terpelihara.[87]

---

[84] Annida Nurillah Addaraini dkk "Penerapan Metode Halaqoh Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta" *(Jurnal Tarbiyah: Sumatera Utara, Desember 2023)* hal. 274.

[85] Dewi syafitri dwi Jayanti, dkk "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam: Lampung 2022.*

[86] M.abd. Rahman dkk "Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Dengan Manajemen Waktu" *Sripsi, universitas nahdlatul ulama Indonesia*) hal. 72.

[87] Winata, I. K., "Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Komunikasi Pendidikan,* 5(1) 2021, hal. 13.

Beberapa metode dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, salah satunya adalah metode puasa Dalail Al-Qur'an. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa puasa Dalail Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, dengan kontribusi sebesar 55,8%. Hal ini menunjukkan bahwa praktik puasa Dalail Al-Qur'an, yang mewajibkan peserta mengkhatamkan satu juz Al-Qur'an setiap hari, efektif dalam memperkuat hafalan. Selain itu, puasa membantu membersihkan pikiran dan menyegarkan otak, sehingga memudahkan proses menghafal dan meningkatkan motivasi untuk murojaah (mengulang hafalan).[88]

Tujuan utama dari puasa Dalail Al-Qur'an adalah untuk menjaga keterhubungan yang konsisten dengan Al-Qur'an melalui kebiasaan membaca setiap hari. Dalail Al-Qur'an juga memotivasi para penghafal Al-Qur'an untuk lebih giat dalam muraja'ah, karena dalam praktiknya diwajibkan membaca satu juz Al-Qur'an setiap hari. Selain itu, puasa ini membantu melatih hidup sederhana dan merasakan kondisi kehidupan yang lebih sulit.

KH. Ahmad Badawi menegaskan bahwa tirakat puasa dapat mempermudah santri dalam menuntut ilmu, terutama bagi mereka yang fokus pada tahfidz. Dengan berpuasa, proses menghafal menjadi lebih mudah. Para santri tahfidz yang konsisten membaca wirid satu juz setiap hari selama tirakat puasa Dalail Al-Qur'an merasakan beberapa manfaat berikut:

1. Mengendalikan Syahwat

[88] *Ibid* hal. 88.

Salah satu manfaat dari menjalankan tirakat puasa Dalail Al-Qur'an adalah kemampuan untuk mengendalikan nafsu. Orang yang melaksanakan tirakat ini akan lebih efektif dalam mengontrol sikap dan perilakunya. Dengan mewajibkan diri untuk membaca satu juz Al-Qur'an setiap hari, tirakat puasa Dalail Al-Qur'an membantu menekan nafsu dan menjaga diri dari godaan. Keterhubungan yang terus-menerus dengan Al-Qur'an memberikan perlindungan dan menjauhkan kita dari godaan.

2. Dipermudah Dalam Menghafal Al-Qur’an

Doa yang dipanjatkan selama tirakat puasa Dalail Al-Qur'an bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an, yang meliputi kemudahan dalam berbagai aspek, termasuk dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an. Dengan membaca satu juz Al-Qur'an setiap hari secara rutin, tirakat puasa Dalail Al-Qur'an membantu menjaga hafalan para santri tahfidz, karena aktivitas ini mirip dengan muraja’ah, yaitu mengulang bacaan dan hafalan secara berkala.

3. Melatih Kedisiplinan dalam Muroja’ah Al-Qur’an

Manfaat tirakat puasa Dalail Al-Qur'an yang berikutnya adalah melatih kedisiplinan, terutama bagi para santri tahfidz. Untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, penting bagi penghafal untuk konsisten dalam membaca Al-Qur'an. Tirakat puasa Dalail Al-Qur'an mendukung disiplin ini dengan mewajibkan pembacaan satu juz setiap hari. Dengan menjalankan wirid Dalail Al-Qur'an secara rutin, penghafal akan terbiasa meluangkan waktu untuk membaca dan mengurangi rasa malas, menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas harian.

Membaca satu juz setiap hari selama tirakat puasa Dalail Al-Qur'an membantu penghafal tetap istiqamah dan disiplin, mirip dengan muraja'ah yang melibatkan pengulang an hafalan secara rutin. Praktik ini menggabungkan puasa dan membaca Al-Qur'an, mencerminkan pengamalan yang telah dijelaskan dalam kitab at-Tibyan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan dzikir terbaik. Para salaf as-shalih mengintegrasikan kedua praktik ini, dengan puasa sebagai bentuk upaya batin untuk mendekatkan diri kepada Allah, sementara membaca Al-Qur'an merupakan upaya lahiriah untuk berkomunikasi dengan-Nya. Melaksanakan kedua hal ini secara serius dapat membawa ketentraman hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang dampak Puasa Dalail Al-Qur'an terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara puasa Dalail Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an. Kesimpulan tersebut dikarenakan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh puasa Dalail Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an mencapai 55,8%. Sementara sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penggunaan metode tasmi', halaqoh, taqrir, manajemen waktu, dan metode murojaah.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan mendukung kemajuan di masa depan. Keterbatasan dalam penelitian ini disebabkan oleh kapasitas penulis dan kesulitan dalam mengumpulkan data, namun hal ini diharapkan dapat memotivasi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai puasa Dalāil al-Qur'an. Berikut adalah beberapa saran dari peneliti:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan periode pengamatan yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selain itu,

disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang belum dicakup dalam penelitian ini.

2. Untuk Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur’an

   Untuk terus melestarikan kegiatan keagamaan, terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat sekitar.

3. Untuk santri

   Untuk mencapai hasil yang maksimal, santri harus benar-benar serius dalam melaksanakan puasa dalail Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid Khon, 2013. *Praktikum Qira'at: "Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim"* dari Hafash (Jakarta: AMZAH)

Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Musnad Imam Ahmad, 2012. *"Dar al Hadist: al Qohiroh"*

Aisah Kumala Dewi, 2022 "One Day One Juz Sebagai Amalan Tirakat Puasa Dalail Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesntren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus" *Skripsi:* Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Ushuluddin, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Anis Fitriyah, Lathifatun Na'ah, Jumainah, 2016 . "Mystical Experience Dalail Qur'an Sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus", *Jurnal Akhak dan Tasawuf,*

Annida Nurillah Addaraini dkk, 2023. Penerapan Metode Halaqoh Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta *(Jurnal Tarbiyah:* Sumatera Utara, Desember)

Aufa Abdillah, 2021 "The Role Of Fasting Dalailul Qur'an In Shaping Shoim's Personality: Study At Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Semarang Regency", *Jurnal Nahdlatul Ulama Studies*, Juli 2021

Auliya, 2009 , *"Ritual Puasa Orang Jawa"* Narasi: Yogyakarta, Ayat-Ayat Geologi Dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Ilmi dan Teori Sains Modern

Aziz, A., & Al-Hafidz, A. R, 2009*, "Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an.* Markaz Al-Qur'an",

Azmi, I. R, 2019, "Optimalisasi Metode Muraja'ah Dalam Program Tahfidz AlQur'an Di SMAN 9 Rejang Lebong. Al-Bahtsu"*Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*

Bahreisj, Husein *"Himpunan hadits shahih Bukhari"* Surabaya al-Ikhlas 1980

Bahruddin, A. H., & Mujahidin, E, 2018, "Metode Tahfizh Al-Quran Untuk AnakAnak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah" Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2)

Depdikbud*, Kamus Besar Bahasa Indonesia,* https://kbbi.web.id/kualitas

Dewi syafitri dwi Jayanti, dkk, 2022, "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan" (*Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*: Lampung)

Fahd bin Abdurrahman Ar Rumi, 2003*, "Ulumul Quran Studi Kompleksitas Alquran"* Yogyakarta: Titian Ilahi Press,

Gade, F. 2014, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal AlQur'an"An. *Jurnal Ilmiah Didaktika:* Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran

H. Ahmad Izzan*,* 2011*, "Ulumul Quran"* (Bandung: Humaniora)

Ibnu Hajar, "Dasar-Dasar Metodelogi Penelitian Kuantitatif Pendidikan" (Surabaya: 1996)

Jalaluddin Rahmat, 2005 *, "Psikologi Komunikasi"* (Jakarta: Remaja Rosda Karya,

Kamus besar bahasa Indonesia, https://kbbi.web.id/hafal

Khasanah, N. 2018 "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun", *Skripsi* IAIN Salatiga

Kosim, M. 2015 "Prinsip Dan Strategi Pembelajaran Mengatasi Lupa Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. At-Tarbiyah, VI" *Jurnal*

M. Quraish Shihab, 2014 , "*M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Diketahui*" (Lentera Hati: Jakarta).

M.abd. Rahman dkk: "Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Dengan Manajemen Waktu (universitas nahdlatul ulama Indonesia)"*Jurnal*

Mahardhika, D. W., Cindyagita, Z. I., Akbar, M. T., & Sihaloho, E. D. 2020 "Pengaruh Status Merokok Terhadap Kemampuan Kognitif Seseorang : Studi Kasus Indonesian Family Life Survey (IFLS). *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan 28"*

Miftahur Rohman, 2016 "Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta" *Skripsi* IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Muhaimin dk*k,* 2001 *"Paradigma Pendidikan Islam"*(Bandung: Rosda Karya,

Muhammad Abdul Kharis, 2017 "Puasa Dalail Al Qurán dalam Perspektif Hadis" *Skripsi* UIN Walisongo: Semarang,

Muḥammad Alī al-Ṣabuni, 2007 *"Tafsir Ayat al-Ahkam"* (Kairo: Dār al-Ṣabuni).

Muhammad bin Ismail al-Kahlan Ash-Shon'ani, *"Subul as-Salam"* (Al-Hidayah,: Surabaya)

Muhammad Hamid, 2015 *"Puasa Sunnah dan Hikmahnya"* (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2015)

Muhammad nahidl, 2020 "Makna Pengamalan Dalail Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus" *Skripsi* Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al- Anwar Sarang Rembang. 2020

Muhammad Shofiyuddin, 2022 "Makna Ritual Dalail Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Falah Kauman, Jekulo, Kudus, Jawa Tengah*" Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muhammad Shohib, 2012 *"Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadist"*,(Bogor: LPQ Kemenag RI)

Muhammad Yunus Maulana, 2018 "Wirid Al-Qur'an Dalam Tradisi Puasa Naun di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an" Gading Tengaran Semarang Jawa Tengah (Studi Living Qur'an)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur: Yogyakarta.

Nana Sudjana, "*Proses Belajar Mengajar*"(Jakarta;Rajawali Press, 1989)

Quraish Shihab, 2007 *"Wawasan Al-Quran"*, (Bandung: Mizan)

Raisya Maula Ibnu Rusyd*, 2019 "Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula"* (Jakarta: Laksana)

Rasta ari sandra, 2023 "Pengembangan Kecerdasan Emotional Santri Melalui Tirakat Puasa Dalail Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pemalang" *Skripsi* fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid,)

Suharsimi Arikunto, 2010 *"Prosedur Penelitian"* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Syaikh Abdul Halim Mahmud, 2005 *"Hidup Bahagia Bersama Al-Qur'an"*, (Bandung: Al-Bayan Mizan)

Teguh Setiawan, 2023 "Pelaksanaan Riyadhah Dalail Al-Qur'an Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Langgar Barokah Mangkuyudan Surakarta", *Skripsi* Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Viktor Riki, 2019 "Tradisi Wirid Al-Qur'an Dalam Puasa Nyirih Di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Semarang", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Institute Ilmu Al-Qur'an AnNur Yogyakarta.

Wijaya, M. T. 2019. *"4 Bahaya Makanan Yang Tak Halal"*

Winata, I. K, 2021 "Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Komunikasi Pendidikan*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Ayat Al-Qur'an dan Hadis

خَيْرُكمُ مَنْ تعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang dari kalian adalah orang yang mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain (HR. Bukhari)".

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُحْمُونَ

"Dan apabila dibacakan Al-qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah agar kamu mendapat rahmat (QS. Al-A'raf (07):204)".

فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu (QS. Al-Baqarah (2): 152)"

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (QS.Al-Baqarah (2): 183)"

خَيْرُكمُ مَنْ تعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang dari kalian adalah orang yang mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain (HR. Bukhari)".

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُحْمُونَ

"Dan apabila dibacakan Al-qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah agar kamu mendapat rahmat (QS. Al-A'raf (07):204)".

Lampiran 2:

a. Kisi-kisi Teknik Pengumpulan Data

No	Metode	Komponen	Responden
1	Wawancara	Puasa Dalail Qur'an Hafalan Al-Qur'an	Pengasuh Pondok Santri

2	Observasi	Lingkungan Pondok Pesantren Proses pembelajaran pondok pesantren Kondisi dan situasi pondok pesantren	Pengasuh Pondok Santri
3	Dokumentasi	Karakteristik peserta didik Data peserta didik Data pendidik Sarana dan prasaran Data hasil belajar	pengasuh pondok santri

b. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Komponen	Indicator	Sub indikator	Responden
1	Puasa dalail Al-Qur'an	Pelaksanaan	Sejarah puasa dalail qur'an Minat santri pada puasa dalail qur'an Kebiasaan santri saat melaksanakan puasa dalail al-qur'an Hukum pelaksanaan puasa dalail al-qur'an Syarat-syarat sebelum pelaksanaan puasa dalail al-qur'an	Pengasuh PP dan santri
2	Hafalan Al-Qur'an	Metode	a. Metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an b. Ketertarikan santri pada metode yang digunakan	Pengasuh PP dan santri

c. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Komponen	Indicator	Sub indicator
1	Lingkungan Pondok Pesantren	Lingkungan pondok pesantren	a. lingkungan pondok pesantren yang menarik dan nyaman bagi santri
2	Proses Pembelajaran Pondok Pesantren	Pelaksanaan	Metode yang digunakan Persiapan mu'jiz dalam pelaksanaan setoran ziyadah dan murojaah Kegiatan setoran yang aktif Penyampaian materi yang mudah dipahami
3	Kondisi dan situasi pondok pesantren	Keadaan pondok pesantren	Ruang belajar yang nyaman dan tenang Perilaku santri Interaksi mu'jiz dan santri Pengawasan mu'jiz terhadap santri Pengelolaan pondok pesantren

d. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Sasaran
1	Karakteristik peserta didik	Karakter	Sikap dan perilaku santri	Foto-foto kegiatan
2	Data peserta didik	Identitas	Nama Usia Jenis kelamin	Buku induk peserta didik
3	Data pendidik	Identitas	Nama Usia Jenis kelamin Pendidikan terakhir Pengalaman kerja	Buku induk pendidik
4	Sarana dan prasaran	Sarana dan prasarana	Asrama Aula Kamar mandi Maqbaroh Kelas	Foto-foto
5	Data hasil belajar	Hasil belajar	Perkembangan hafalan santri	Foto kegiatan Buku ziyadah dan murojaah

e. Pedoman Observasi

No	Kegiatan	Hasil			
		1	**2**	**3**	**4**
1	**Lingkungan Pondok Pesantren** a. Lingkungan pondok pesantren yang menarik dan nyaman bagi santri				✓

2	**Proses Pembelajaran**				
	a. Pelaksanaan				✓
	b. Metode yang digunakan			✓	
	c. Persiapan mu'jiz dalam pelaksaan setoran ziyadah dan murojaah				✓
	d. Kegiatan setoran yang aktif				✓
	e. Penyampaian materi yang mudah dipahami				✓
3	**Kondisi dan Situasi Pondok Pesantren**				
	a. Keadaan Pondok Pesantren				✓
	b. Ruang belajar yang nyaman dan tenang				✓
	c. Perilaku santri			✓	
	d. Interaksi mu'jiz dan santri				✓
	e. Pengawasan mu'jiz terhadap santri				✓
	f. Pengelolaan pondok pesantren				✓

Keterangan:

1= Kurang Baik

2= Cukup Baik

3= Baik

4= Sangat Baik

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI

Nama santri : Nur Milatul Chusna

Hari/tanggal : 7 mei 2024

Tempat : Ruang Kesetaraan PP Bustanu Usysyaqil Qur'an

1. Apakah kamu sedang atau pernah melaksanakan puasa dalail al-qur'an?
2. Apa yang anda ketahui tentang puasa dalail al-qur'an?

3. Bagaimana pelaksanaan puasa dalail al-qur’an?
4. Apakah semua santri diwajibkan melaksanakan puasa tersebut?
5. Apa dampak yang kamu rasakan setelah melaksanakan puasa tersebut?
6. Apa kesulitan yang kamu temukan pada saat melaksanakan puasa tersebut?
7. Menurut kamu apakah puasa dalail al-qur’an berpengaruh pada hafalan al-qur’an yang kamu miliki?
8. Apa yang membuat kamu merasa termotivasi untuk melaksanakan puasa tersebut?
9. Dari mana kamu mengetahui puasa dalail al-qur’an?
10. Menurut kamu fadhilah apa yang terkandung di dalam pelaksanaan puasa dalail alqur’an?

Jawaban

1. Iya, pernah
2. Sebuah puasa untuk tirakat
3. Di lakukan setiap hari sampai 12 kali khatam 30 juz
4. Tidak wajib, tapi dianjurkan
5. Menambah konsentrasi saat menghafal al-qur’an
6. Saat sakit harus tetap melaksanakan puasa, karena jika putus maka batal
7. Ya, karena waktu nderes/murojaah menjadi terjadwal
8. Tawasul dari guru
9. Di Pondok BUQ gading
10. Menghapus dosa, menahan nafsu dan amarah, memfokuskan diri pada dzikir dan murojaah

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

Nama guru : Gus Afnan Abdillah

Hari/tanggal : 07 mei 2024

Tempat : Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an

1. Apa yang dimaksud dengan puasa dalail al-qur'an?
2. Bagaimana sejarah adanya puasa dalail al-qur'an di pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an?
3. Apa syarat-syarat sebelum melaksanakan puasa dalail al-qur'an?
4. Apakah santri diwajibkan untuk melaksanakan puasa dalail al-qur'an?
5. Mengapa santri dianjurkan untuk melaksanakan puasa ini?
6. Apa fadhilah yang terkandung dalam puasa dalail al-qur'an?

Jawaban

1. Puasa Dalail Al-Quran adalah puasa yang dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun 1 bulan 5 hari berdasarkan dari sanad kyai haji Ahmad Basir di Pulau Kudus dilakukan dalam kurun waktu itu dengan amalan membaca Alquran 1 juz dalam sehari, jika puasa ini dilakukan oleh santri putra atau laki-laki maka waktu itu bisa terpenuhi tepat waktu 1 tahun 1 bulan 5 hari. Penjelasannya 1 bulan itu untuk mengganti puasa romadhon dan 5 hari itu untuk mengganti hari raya idul Fitri hari raya idul Adha dan hari tasyrik, jika puasa ini dilakukan oleh santri putri atau perempuan maka waktu yang dibutuhkan tidak sesuai satu tahun satu bulan lima hari karena perempuan kan ada haid ya sehingga itu efisiennya tetap dihitung sebanyak 1 bulan 5 hari biasanya santri putri itu satu set tahunan
2. Syarat-syarat sebelum melaksanakan puasa adalah Alquran yang pertama bisa membaca alquran dengan baik dan benar meskipun dalam level ini orang yang hendak melaksanakan praktek ini tidak dituntut untuk memahami tajwid atau ilmunya yang penting bisa membaca Alquran kemudian selanjutnya harus melakukan puasa nyirih atau meninggalkan

makanan-makanan yang berbasis daging atau moto/micin selama 7 hari dimulai dari malam Selasa setelah Maghrib dan diakhiri malam Selasa setelah maghrib minggu depan dengan amalan pembacaan Qola Musa amalan itu dalam kurun waktu 7 hari ini dibaca setiap salat sebanyak tujuh kali dan dianjurkan ketika mengamalkan puasa nyirih ini berjamaah dalam satu minggu full jika ini dilaksanakan oleh santri putra laki-laki akan langsung selesai tapi jika dilakukan oleh santri putri maka ketika di tengah perjalanan mendapatkan 3 hari atau 4 hari santri tersebut uzur/haid maka harus mengulang di kesempatan selanjutnya kemudian yang ketiga syaratnya adalah mendapatkan izin kemudian selanjutnya meninggalkan makanan-makanan yang mengandung micin atau daging dan manisnya dari gula jika madu diperbolehkan segala macam buah-buahan diperbolehkan dan terakhir syaratnya melaksanakan ini dalam proses pelaksanaannya memisahkan diri makanannya dari orang-orang yang tidak melaksanakan puasa nyeri takutnya nanti akan tercampur nasi atau makanan dari orang yang tidak melaksanakan puasa nyirih

3. Sebenarnya tidak diwajibkan setiap santri melaksanakan puasa ini, saya tidak pernah mendengar dari bapak dan ibu bahwa puasa ini wajib akan tetapi memang ini sifatnya anjuran sedangkan kultur yang sudah terbangun sejak tahun 1992 sehingga santri yang ada di Gading jika tidak melaksanakan puasa ini agak terlihat aneh karena memang tradisinya seperti ini, jika ada level wajib sebenarnya tidak namun sifatnya anjuran
4. Puasa ini dibawa di pondok BUQ oleh pengasuh sekaligus pendiri Kyai Hj Abdullah Hanif beliau adalah santri yang mendapatkan sanad puasa dari gurunya kyai haji Ahmad Basir Pondok Pesantren darul falah bareng jekolo Kudus puasa ini secara sejarahnya mengambil dari puasa dala'il Khoirot yang secara sejarah itu di atasnya itu dari kyai haji Yasin jekulo Kudus, Mbah muhammaddun pondohan Pati dan Gus Idris Pekalongan namun untuk kemunculan puasa adalah Alquran adalah hasil pemikiran kreatif kyai haji Ahmad Basyir yang mendapat favoritas yang atau dalam hal ini biasa disebut mukjizat atau orang yang memberi ijazah kepada santri ketika

hendak melaksanakan puasa ini hasil pemikiran kreatif ini salah satunya menurut putrinya yang berada di Semarang karena saat itu ada santri-santri yang datang dari beberapa kota karena ketidakmampuan membaca adalah khairat sehingga puasa ini dilakukan dengan amalan membaca Alquran sehingga dari hal tersebut kyai haji Muhammad Basir melakukan satu praktek tirakat yaitu puasa dala'il Alquran penamaan dalam Alquran sendiri ini itu mengambil dari dalail khairat yang Alquran itu disandarkan karena amalannya membaca Alquran satu hari satu juz menurut sumber yang lain yaitu dari salah satu putranya amalan pembacaan AlQuran sehari tidak selamanya satu juz ada yang 3 juz ada yang 5 juz namun rata-rata kyai haji Ahmad Basyir menekankan yang satu juz karena itu bisa dilakukan oleh umumnya santri dan tidak memberatkan seperti itu

5. Yang pertama membantu dalam proses menghafal Alquran karena setiap hari juga harus membaca ada amalan 1 juz untuk membantu santri dalam menghafal Alquran yang kedua anjuran bapak dan ibu kepada santri dalam melaksanakan puasa ini adalah melatih mental dalam arti menahan dari segala hal yang buruk sehingga melatih diri menahan dari kebiasaan-kebiasaan melampiaskan lebih arah ke situ dan laki-laki jadi saya bilang melatih mental memang puasa ini kan melatih seorang santri untuk menerima lebih ke penerimaan gadis karena saya kasih satu kasus contoh ketika pagi hari atau siang hari ketika teman-temannya yang lain sudah makan siang dan makan pagi jadi dia di satu sisi harus menahan padahal ini tidak wajib tetapi menyiapkan mental santri kemudian terkait dengan proses menghafal Quran memang ketika keadaan perut kosong santri diharapkan untuk fokus kepada menghafal Alquran ketika orang tidak berpuasa dia satu sisi akan dia fokusnya karena pagi hari sehabis harapan siang hari habis makan siang kesibukan dengan hal-hal yang untuk memenuhi kebutuhan bahkan memenuhi keinginan-keinginan dengan puasa nanti akan berada di level puasa yang misal kita makannya nanti setelah Magrib maka mereka akan fokus mengapa Alquran juga ketika perut dalam keadaan kosong itu lebih bisa membantu santri fokus dalam menghafal Alquran

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

Nama guru : Gus Yasin Muharror

Hari/tanggal : 07 mei 2024

Tempat : Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an

1. Apa yang dimaksud dengan puasa dalail al-qur'an?
2. Bagaimana sejarah adanya puasa dalail al-qur'an di pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an?
3. Apa syarat-syarat sebelum melaksanakan puasa dalail al-qur'an?
4. Apakah santri diwajibkan untuk melaksanakan puasa dalail al-qur'an?
5. Mengapa santri dianjurkan untuk melaksanakan puasa ini?
6. Apa fadhilah yang terkandung dalam puasa dalail al-qur'an?

Jawaban

1. Puasa Dalail Al-Quran merupakan puasa yang diniatkan untuk mendawamkan atau melanggangkan membaca Alquran. Istilah adalah Al-quran menurut saya adalah adopsi dari istilah lain dala'il Khoirot aslinya kan yang populer itu kan kemudian disebut dalam Alquran itu mengadopsi atau mengambil dari nama dalil khairat jadi yang dimaksud adalahmendawamkan Alquran. puasa dalail Al-quran adalah puasa yang dimaksudkan atau diniatkan untuk mendawamkan banyak Alquran dalam waktu rentang tertentu bisa satu tahun kisah 2 tahun dan seterusnya.
2. Menurut cerita yang saya dapatkan karena pengasuh di sini baik ibu ataupun bapak keduanya adalah orang yang hafiz Hafizah orang yang masuk di bidang Quran khususnya bidang hafalan barangkali beliau berdua ini adalah melakukan itu dalam rangka menjaga Quran Quran Mereka kemudian diturunkan kepada santri
3. Kekuasaan antara Alquran yang saya tahu itu tidak ada syaratnya yang penting ada kesanggupan, tidak harus hafal dulu kemudian dalailAlquran menurut saya tidak karena yang saya dapatkan sanad dulu di tahun 2001

saya sudah mendapatkan itu ketika saya di Lirboyo saya juga saya belum menghafal Alquran dan saya sudah mendapatkan ijazah dalail al-qur'an dari kyai Ahmad Bashir Kudus. Jadi beliau tidak memandang kamu hafal Quran tidak, jelas seperti itu siapapun yang punya kesanggupan punya tekad untuk membaca Alquran dikasih oleh ijazah tersebut

4. kewajiban tidak dianjurkan iya karena idealnya meskipun tidak diwajibkan iklimnya kalau di pondok ini berkonsentrasi di bidang tetapi idealnya mereka itu sudah menjadwal secara mandiri jadi kepentingannya mendalamkan Quran ini sekaligus ketika jualkan yang dibaca sehari 1 juz nanti dalam tempo 1 bulan selesai dalam satu Quran idealnya kalau santri yang di sini di buq ini karena sudah berkonsentrasi di bidang tahfidz menjadwalkan secara Mandiri meskipun tidak melalui ijazah tetapi dengan melalui ijazah itu tentu lebih baik karena semakin terjadwal intinya sesungguhannya ada
5. Fadhilah puasa Dalail Alquran itu ya sebagaimana Fadillah membaca Alquran. Kanjeng nabi juga berpesan kepada sahabat jangan jadikan rumahmu itu sebagaimana kuburan, kuburan itu maksudnya itu isinya tuh orang hidup bukan orang mati gitu tapi kalau yang dimaksud di situ jangan jadikan kuburan itu sepi tidak ada kebaikan apapun apalagi membaca Alquran jangan jadikan rumahmu sebagaimana kuburan itu maksudnya orangnya meninggal semua tidak ada yang membuka Alquran atau membaca Alquran. Adapun mati ini nanti kemudian mati secara rasa, kalau di kuburan kan mati secara nyata yang baik kalau rumah itu jika tidak dibacakan Quran itu mati, mati aura atau rumah itu hidup dalam kutip rasa penghuninya juga hidup kemudian auranya juga itu maka memperbanyak membaca Alquran maka itu Fadilah yang kepada tempat yang kepada si pembaca pada pribadi pembaca ya banyak harapan itu membantu memperlancar membantu memperbanyak mudarrosah puncaknya adalah membantu kelekatan hafalan jadi hafalan itu kan butuh mendarah daging itu membantu sekali.

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian Skripsi

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatu

Perkenalkan saya kiki amilia, adalah mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan dosen pengampu Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. Dengan segala kerendahan hati saya mohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu sekitar 10 menit untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Santriwan/wati Pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an
2) Sedang /pernah melaksanakan puasa dalail Al-qur'an

Apabila anda memenuhi kriteria tersebut, saya mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan apa adanya. Sebelum mengisi kuesiioner ini, mohon untuk membaca pernyataan dengan seksama. Seluruh informasi yang tercantum akan terjaga kerahasiaannya.

Sebagai tanda terima kasih atas partisipasi anda, maka peneliti akan memberikan reward berupa shopepay/dana dengan total Rp.150.000 bagi 3 partisipasi yang terpilih

Terima kasih atas perhatian dan partisipasi anda. Apabila terdapat pertanyaan terkait dengan penelitian ini, silahkan hubungi saya melalui email berikut: 20422109@students.uii.ac.id

Semoga allah swt memberikan kesehatan kepada anda dan membalas atas kebaikan anda.

Aamiin

Hormat saya

Kiki Amilia

PENGARUH PUASA DALAIL AL-QUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN GADING, DUREN, TENGARAN, KABUPATEN SEMARANG

Aturan menjawab angket:

1. Bacalah basmalah sebelum menjawab angket.
2. Pada angket ini terdapat 30 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
3. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
4. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

1. Angket *Puasa Dalail Al-Qur'an*

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya selalu tepat waktu membaca wirid dalail al-qur'an			✓	
2	Saya setiap hari membaca wirid al-qur'an 1 hari 1 juz			✓	
3	Saya semangat berpuasa dan membaca wirid al-qur'an setiap hari			✓	
4	Saya makan sahur untuk menjalankan puasa dalail al-qur'an				✓
5	Saya menyegerakan berbuka puasa				✓

6	Puasa dalail al-qur'an mampu mengendalikan diri saya dari hal-hal yang merugikan, tidak bermanfaat serta hal-hal yang dilarang agama			✓	
7	Saya memiliki waktu khusus untuk membaca wirid dalail al-qur'an		✓		
8	Saya merasa puasa dalail al-qur'an ini membantu saya melancarkan hafalan al-qur'an yang saya miliki			✓	
9	Saya tidak pernah melewatkan wirid dalail al-qur'an satu kalipun		✓		

2. Angket *Hafalan Al-Qur'an*

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya kuat membaca al-qur'an dalam waktu yang lama			✓	
2	Saya gemar menghafal al-qur'an			✓	
3	Saya tidak mudah bosan ketika membaca al-qur'an			✓	
4	Saya bersemangat menambah hafalan al-qur'an				✓
5	Saya selalu memurojaah hafalan saya setiap hari			✓	
6	Saya menghafal al-qur'an di malam hari			✓	
7	Saya menghafal al-qur'an setelah shalat qiyamul lail				✓
8	Saya menghafal al-qur'an setelah shalat subuh				✓
9	Saya memiliki waktu khusus untuk menghafal				✓
10	Saya mengulang hafalan dalam shalat		✓		
11	Sebelum menambah hafalan saya memurojaah hafalan lama			✓	
	terlebih dahulu				✓

12	Saya menggunakan mushaf khusus hafalan untuk menghafal al-qur'an		✓		
13	Saya selalu membaca arti dan memahami ayat al-qur'an yang hendak dihafal			✓	
14	Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru			✓	
15	Terkadang saya sering mengantuk ketika sedang memurojaah dan menambah hafalan al-qur'an			✓	
16	Saya mengulangi lagi setoran kepada mu'jiz ketika hafalan saya masih belum sempurna bacaannya				✓
17	Saya belajar menghafal al-qur'an dengan mu'jiz atau ustadz/ah				✓
18	Saya belajar menghafalkan sl-qur'an bersama dua atau tiga teman dengan saling bergantian menyimak			✓	
19	Saya saya menjadikan al-qur'an sebagai pedoman hidup saya				✓

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	XT
X01	Pearson Correlation	1	.398**	.506**	.409**	-.001	.245*	.262*	.231*	.436**	.579**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	.996	.037	.025	.049	<,001	<,001
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
X02	Pearson Correlation	.398**	1	.545**	.374**	.234*	.600**	.441**	.567**	.298*	.740**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	.001	.046	<,001	<,001	<,001	.010	<,001
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
X03	Pearson Correlation	.506**	.545**	1	.354**	.198	.307**	.396**	.440**	.521**	.707**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		.002	.094	.008	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
X04	Pearson Correlation	.409**	.374**	.354**	1	.409**	.264*	.307**	.404**	.246*	.621**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.001	.002		<,001	.024	.008	<,001	.036	<,001
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
X05	Pearson Correlation	-.001	.234*	.198	.409**	1	.239*	.237*	.418**	.134	.468**
	Sig. (2-tailed)	.996	.046	.094	<,001		.041	.044	<,001	.260	<,001
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
X06	Pearson Correlation	.245*	.600**	.307**	.264*	.239*	1	.447**	.553**	.296*	.662**
	Sig. (2-tailed)	.037	<,001	.008	.024	.041		<,001	<,001	.011	<,001
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
X07	Pearson Correlation	.262*	.441**	.396**	.307**	.237*	.447**	1	.587**	.559**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.025	<,001	<,001	.008	.044	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
X08	Pearson Correlation	.231*	.567**	.440**	.404**	.418**	.553**	.587**	1	.382**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.049	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
X09	Pearson Correlation	.436**	.298*	.521**	.246*	.134	.296*	.559**	.382**	1	.677**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.010	<,001	.036	.260	.011	<,001	<,001		<,001
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73

Gambar 1

Hasil uji validitas variabel x

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	9

Gambar 2.

Hasil reliabilitas variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	19

Gambar 3.

Hasil reliabilitas variabel Y

			Unstandardized Residual
N			73
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.11161532
Most Extreme Differences	Absolute		.056
	Positive		.056
	Negative		-.041
Test Statistic			.056
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.835
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.826

Gambar 4.

Hasil uji normalitas

			Sum of square	df	Mean square	f	Sig.
	Between groups	(combined)	2745.781	71	38.673	4.834	.349
		Linearity	29.107	1	29.107	3.638	.307

Agresifitas * religiusitas		Deviation from linearity	2716.674	70	38.810	4.851	.349
	Within Groups		8.000	1	8.000		
	Total		2753.781	72			

Gambar 5.

Hasil uji linieritas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PUASA DQ	Based on Mean	1.523	17	50	.125
	Based on Median	.630	17	50	.852
	Based on Median and with adjusted df	.630	17	25.514	.837
	Based on trimmed mean	1.399	17	50	.177

Gambar 6.

Hasil uji homogenitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.275	4.008		5.807	<,001
	PUASA DQ	1.289	.136	.747	9.467	<,001

Gambar 7.

Hasil uji regresi linier sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1536.593	1	1536.593	89.631	<,001[b]
	Residual	1217.187	71	17.143		
	Total	2753.781	72			

Gambar 8.

Hasil uji F

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	YT
Y1	Pearson correlation	1	289	377	036	255	036	432	195	186	081	325	579
	Sig (2-talled)		015	001	769	033	766	000	105	480	506	006	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y2	Pearson correlation	289	1	518	593	413	334	264	039	409	196	278	62
	Sig (2-talled)	015		000	000	000	005	027	748	000	104	020	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y3	Pearson correlation	377	518	1	457	591	384	323	003	485	188	243	701
	Sig (2-talled)	001	000		000	000	001	006	982	000	119	043	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y4	Pearson correlation	036	593	457	1	491	439	092	045	511	131	244	640
	Sig (2-talled)	769	000	000		000	000	451	714	000	278	042	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y5	Pearson correlation	255	413	591	491	1	527	337	073	512	193	255	723

	Sig (2-tailed)	033	000	000	000		000	004	550	000	110	033	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y6	Pearson correlation	036	334	384	439	527	1	150	073	388	145	110	655
	Sig (2-tailed)	766	005	001	000	000		216	548	001	230	365	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y7	Pearson correlation	235	282	198	352	309	409	480	077	371	160	122	631
	Sig (2-tailed)	051	018	099	003	009	000	000	526	002	186	315	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y8	Pearson correlation	320	134	115	178	164	169	343	015	115	042	096	544
	Sig (2-tailed)	007	269	345	140	175	162	004	901	344	727	431	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y9	Pearson correlation	076	410	387	542	414	379	266	018	540	320	144	619
	Sig (2-tailed)	534	000	001	000	000	001	026	885	000	007	235	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y10	Pearson correlation	473	323	422	166	361	402	360	091	126	020	256	612

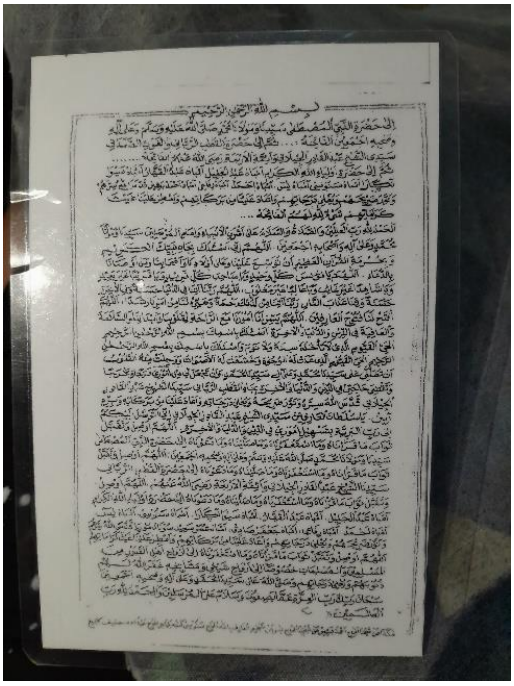
	Sig (2-talled)	000	006	000	169	002	001	002	456	300	872	032	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y11	Pearson correlation	389	349	348	374	529	481	380	036	282	054	278	657
	Sig (2-talled)	001	003	003	001	000	000	001	767	018	655	020	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y12	Pearson correlation	207	366	326	327	430	460	440	075	437	245	124	620
	Sig (2-talled)	086	002	005	006	000	000	000	539	000	041	306	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y13	Pearson correlation	012	019	041	067	027	047	174	210	098	126	034	191
	Sig (2-talled)	918	876	733	584	821	697	149	081	422	299	782	293
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y14	Pearson correlation	106	094	075	134	039	070	012	315	124	209	064	616
	Sig (2-talled)	383	439	539	269	749	567	920	008	306	083	601	107
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y15	Pearson correlation	432	264	323	092	337	150	1	106	198	006	168	209

	Sig (2-talled)	000	027	006	451	004	216		381	100	957	165	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y16	Pearson correlation	195	039	003	045	073	073	106	1	080	026	048	490
	Sig (2-talled)	105	748	982	714	550	548	381		511	828	692	134
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73

Y17	Pearson correlation	086	409	485	511	512	388	080	1	468	218	478	382
	Sig (2-talled)	480	000	000	000	000	001	511		000	070	000	000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y18	Pearson correlation	081	196	188	131	193	145	026	468	1	085	399	669
	Sig (2-talled)	506	104	119	278	110	230	828	000		485	001	006
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y19	Pearson correlation	325	278	243	244	255	110	048	218	085	1	271	563
	Sig (2-talled)	006	020	043	042	033	365	692	070	485		023	001
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73

YT	Pearson correlation	499	632	669	635	709	622	181	642	327	402	519	1
	Sig (2-talled)	000	000	000	000	000	000	134	000	006	001	000	
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73

Hasil uji validitas Y



Gambar 10.

Teks catatan dan do’a puasa Dalail Al-qur’an



Gambar 11.

Ibu nyai Hj. Anis Thoharoh



بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قَالَ مُوْسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ اِنَّ اللهَ سَيُبْطِلُهُ. اِنَّ اللهَ لاَ يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِيْنَ.
فَوَقَعَ الحَقُّ وَبَطَلَ مَاكَانُوْا يَعْمَلُوْنَ. فَغُلِبُوْا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوْا صَاغِرِيْنَ. وَقُلْ جَاءَ
الحَقُّ وَزَهَقَ البَاطِلُ اِنَّ البَاطِلَ كَانَ زَهُوْقًا. وَنُنَزِّلُ مِنَ القُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِيْنَ. وَلاَ يَزِيْدُ الظَّالِمِيْنَ اِلاَّ خَسَاراً.

٧ أيّام يديه يَقْرأ بعد المكتوبة

Gambar 12.

Teks amalan puasa nyirih



Gambar 13.
Dinding lambang Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an



Gambar 14.
Gedung Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an



Gambar 15
Gedung pondok pesantren bustanu usysyaqil qur'an



Gambar 16.
Gus Yasin Muharror, Putra dari KH. Abdullah Hanif



Gambar 17.
Ning Aufa Abdillah dan Gus Afnan Abdillah, Putra dari KH. Abdullah Hanif



Gambar 18.
Ning Hj. Fithrotil Kamiliya, putri dari KH. Abdullah Hanif



Gambar 19.
Kegiatan wirid Al-qur'an di Maqbaroh



Gambar 20.
Kegiatan tadarus mandiri di Aula

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 498/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 5 Maret 2024 M / 24 Sya'ban 1445 H

Kepada : Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an
Dukuh Gading, Desa Duren, Kec. Tengaran
Kab. Semarang, Jawa Tengah. 50775
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : KIKI AMILIA
No. Mahasiswa : 20422109
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Efektivitas Puasa Dalail Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran Kabupaten Semarang

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

Gambar 21.
Surat Izin Penelitian

المعهد الاسلامي السلفي بستان عشاق القران

PONDOK PESANTREN
BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN

NOMOR STATISTIK 510033220005,
Gading, Duren, Tengaran, KAB. Semarang. *Kode Pos* 50775, *Telp* +62 852-0189-2539

No :013/PPBUQ/VI/2016

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan

Kami Pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang bahwa yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Kiki Amilia

NIM : 20422109

Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi: ***Efektivitas Puasa Dalail Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.***

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang.

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 07 Juni 2024

Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading,

Duren, Tengaran, Kabupaten Semarang

Ibu Nyai Hj. Anis Thoharoh Al Hafidzah

Pengasuh Pondok Pesantren

Abdul Kharis

Ketua Pondok

Gambar 22
Surat telah melaksanakan penelitian